

**MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN BERNYANYI
(Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Permata Ibu Ceria
Kecamatan Duren Sawit)**



Disusun Oleh :

Siska Irawati

1615137380

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan
Sarjana Pendidikan**

**PAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bernyanyi (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Permata Ibu Ceria)

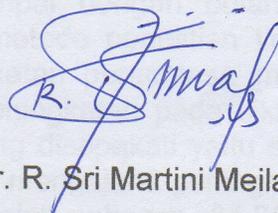
Nama Mahasiswa : Siska Irawati
 Nomor Registrasi : 1615137380
 Program Studi : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
 Tanggal Ujian : Selasa, 01 Agustus 2017

Pembimbing I

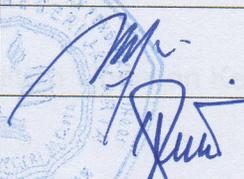
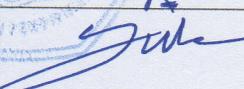
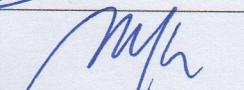
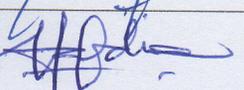
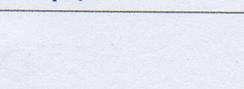


Hikmah, M.Pd, MM
 NIP.1974071120082005

Pembimbing II



Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd
 196005051984032001

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab) ¹		
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab) ²		
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji) ³		
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Anggota) ⁴		
Dr. Hapidin, M.Pd (Anggota) ⁵		

¹ Dekan FIP

² Pembantu Dekan I

³ Ketua Prodi

⁴ Penguji

⁵ Penguji

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Siska Irawati
No. registrasi : 1615137380
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bernyanyi" (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Permata Ibu Ceria, Duren Sawit) adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Siska Irawati
Siska Irawati

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN HASIL SIDANG SKRIPSI

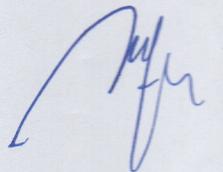
Judul : Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bernyanyi (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Permata Ibu Ceria)

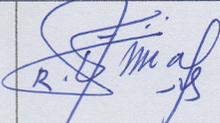
Nama Mahasiswa : Siska Irawati

Nomor Registrasi : 1615137380

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tanggal Sidang Skripsi : 1 Agustus 2017

Nama	Saran Perbaikan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaiki fakta penelitian2. Perbaiki manfaat Penelitian3. Perbaiki sintesa DK4. Tekankan metode Bernyanyi yang di Gunakan berbeda		21/8 2017
Dr. Hapidin, M.Pd	<ol style="list-style-type: none">1. Tambahkan abstrak2. Program tindakan disesuaikan3. Perbaiki konsep Percaya diri dan Display data4. Cek kembali hasil verifikasi		18/8 2017

Nama	Saran Perbaikan	Tandatangan	Tanggal
Hikmah, M.Pd, MM	1. Perbaiki Saran Penguji		
Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd	1. Perbaiki Saran Penguji	 R. Sri Martini Meilanie	29/8 2017

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK USIA 4-5 TAHUN

MELALUI KEGIATAN BERNYANYI

(Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Permata Ibu Ceria Duren Sawit)

2017

Siska Irawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri anak usis 4-5 tahun melalui kegiatan bernyanyi. Penelitian ini dilakukan di PAUD Permata Ibu Ceria Duren sawit mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2017. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui dua tahapan siklus. Hasil peningkatan persentase mulai dari pra penelitian sebesar 38,46%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 64,76%, karena belum mencapai target yang disepakati yaitu sebesar 70%, maka kemudian dilanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan menjadi 85,30%. Total peningkatan persentase adalah sebesar 85,30 %. Dengan demikian percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria telah terbukti mengalami peningkatan melalui kegiatan bernyanyi

Kata Kunci : Percaya Diri, Bernyanyi, Penelitian Tindakan Kelas

**Increasing Self-Confidence in 4-5 Years Old Children through Singing
Activity**

(The CAR Study in PAUD Permata Ibu Ceria, Duren Sawit)

2017

Siska Irawati

Abstract

This study aims to increase self-confidence in 4-5 years old children through singing activity. The study was conducted in PAUD Permata Ibu Ceria, Duren Sawit, from May until June 2017. Two stages CAR (Class Action Research) was used in this study to improve children's self-confidence. Result showed an increase in children's self-confidence. Pre-study showed an increase of 38.46%, then the first stage showed an increase of 64.76%. Unfortunately, the result hasn't reached the target (70%) yet. Therefore, the study was continued to the second stage. The result showed an increase of 85.30%. So, total amount of the increase was 85.30%. We can conclude that self-confidence in 4-5 years old children in PAUD Permata Ibu Ceria have gained some increase through singing activity.

Key word : Self Confidence, Singing, Class Action Research

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Siska Irawati
No. registrasi : 1615137380
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bernyanyi" (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Permata Ibu Ceria, Duren Sawit) adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Siska Irawati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siska Irawati lahir di Jakarta, 5 April 1973, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Kwat Tugino (Alm) dan Hapiaty. Bertempat tinggal di Jalan Wijaya Kusuma II no. 335 Rt 001/07 Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Menikah dengan Rudy Muryadi pada 8 Agustus 1998 dan dikaruniai dua orang anak laki-laki Bewie Aryabhata dan Fazryan Ariabhatya,

Pendidikan formal yang ditempuh adalah SDN 09 Malaka Sari Jakarta Timur lulus tahun 1985, SMPN 139 Jakarta Timur lulus tahun 1988, melanjutkan ke SMAN 59 Jakarta Timur lulus tahun 1991, Lalu melanjutkan pendidikan ke Ademi Keuangan dan Perbankan LPI dh/ ABA-ABI dan lulus tahun 1994. Bekerja di Kharisma Group sejak tahun 1996 – 2001. Mulai mengajar di PAUD Permata Ibu Ceria sejak 1 September 2011. Mendapat beasiswa dari BAZIS Jakarta Timur untuk melanjutkan program Sarjana di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013 dengan program studi S1 PG PAUD. Mengajar sejak September 2011 sampai sekarang di PAUD Permata Ibu Ceria Malaka Sari, Duren Sawit.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ratna Oktarini

No. registrasi : 1615137404

Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Moral Keagamaan Terhadap Perilaku Empati Anak Usia 5-6 Tahun” (Penelitian Expost Facto di BKB PAUD Delima, Malaka Sari) adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Ratna Oktarini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB. I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	9
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB. II. ACUAN TEORITIK	14
A. Acuan Teori dan Penelitian.....	14
1. Hakikat Percaya Diri.....	14
a. Pengertian Percaya Diri	14
b. Ciri – ciri Percaya Diri.....	18
c. Faktor – factor Yang Membangun Percaya Diri.....	19
d. Karakteristik Anak Usia 4 – 5 Tahun.....	24
B. Acuan Teori dan Rancangan Alternatif Intervensi Tindakan	26
1. Hakikat Kegiatan Bernyanyi	26
a. Pengertian Bernyanyi	26
b. Proses Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi	29
c. Bahasan Penelitian Yang Relevan.....	29
d. Pengembangan Konseptual Rancangan Tindakan	32
e. Hipotesis Tindakan	33
BAB. III. METODELOGI PENELITIAN	34
A. Tujuan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	36
D. Disain Penelitian.....	37
E. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian	38

F. Tahapan Interfensi Tindakan	39
1. Perencanaan	39
2. Tindakan	42
G. Pengamatan	59
H. Refleksi Tindakan	59
I. Siklus Penelitian.....	60
J. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan.....	62
K. Sumber Data.....	63
L. Instrumen Pengumpul Data Yang Digunakan.....	63
M. Teknik Pengumpulan Data.....	67
N. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	69
O. Teknik Analisis Data.....	70
P. Tindak Lanjut Pengembangan Tindakan.....	72
BAB. IV. DESKRIPSI ANALISIS INTEPRETASI DAN PEMBAHASAN....	73
A. Profil Lembaga.....	73
1. Deskripsi Data Pra Penelitian.....	74
2. Deskripsi Data Siklus 1.....	77
a. Perencanaan.....	78
b. Tindakan dan Pengamatan.....	80
c. Refleksi.....	95
3. Deskripsi Data Siklus 2.....	99
a. Perencanaan.....	100
b. Tindakan dan Pengamatan.....	102
c. Refleksi.....	114
B. Analisis Data.....	117
1. Analisis Data Kuantitatif.....	117
2. Analisis Data Kualitatif.....	119
C. Intepretasi Hasil Analisis Data.....	132
D. Pembahasan Temuan Penelitian.....	135
BAB. V. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN.....	139
A. Kesimpulan	139
B. Implikasi.....	140
C. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	x
LAMPIRAN.....	xi
1. Data Pra Penelitian	

2. Data Siklus 1
3. Data Siklus 2
4. Data Siklus 1 per indikator
5. Data Siklus 2 per indikator
6. Expert Judgement
7. Lembar DKDO
8. Catatan Lapangan
9. Catatan Wawancara
10. Catatan Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua yang memiliki anak yang punya rasa percaya diri yang tinggi tentu akan sangat menyenangkan, karena dengan rasa percaya diri yang mereka miliki ini dapat menciptakan prestasi bagi kehidupan mereka kelak, dan juga keberhasilan dalam bersosialisasi tentunya. Rasa percaya diri merupakan sifat positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya sendiri, dimana anak memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa ia bisa. Hal tersebut didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis anak terhadap dirinya sendiri dan lingkungan, juga didukung oleh kondisi di dalam keluarga. Anak yang terbiasa mendapat penghargaan walaupun sekedar ucapan verbal, akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri.

Rasa percaya diri anak juga akan berguna sepanjang hidupnya. Itulah diantara hal yang akan dapat menguatkan motivasi pada seseorang untuk tetap bertahan dalam kondisi yang berat. Ketika problematika sosial semakin kompleks maka rasa percaya diri akan semakin memegang peran pentingnya.

Percaya diri adalah kunci untuk meraih sukses yang perlu ditanamkan sejak dini, karena itu bantulah anak menerima segala kekurangan dan kelebihan dengan rasa lapang, selain itu anak yang percaya diri bisa bersosialisasi dengan mudah, selalu terlihat ceria dan gembira, dan memiliki kemungkinan yang terbuka, anak juga akan memiliki banyak teman karena mudah bergaul.

Percaya diri adalah keyakinan atau perasaan akan diri orang itu sendiri. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri yang negatif, kurang percaya pada kemampuannya karena sering menutup diri. *Developmental scientist study three major domain, or aspect of the self physical, cognitive and psychosocial. Emotion, personality and social relationships are aspect of psychosocial development.*¹ Dalam ilmu perkembangan terbagi menjadi tiga ranah atau aspek yaitu kondisi fisik, kognitif, dan psikososial, adapun aspek-aspek dari psikososial adalah emosi, kepribadian dan hubungan sosial, dalam hal ini rasa percaya diri adalah merupakan bagian dari psikososial dimana aspek-aspeknya sangat berkaitan erat dengan rasa percaya diri yaitu kepribadian, emosi, dan hubungan social dimana jika ketiga aspek tersebut berkembang dengan baik, maka kepercayaan diri akan tumbuh dengan baik pula.

¹ Diane E Papalia dkk, *Experience Human Development*, (Mc Graw Hill, Australia) h. 6

Anak yang merasa dicintai akan merasa mampu atau percaya diri dalam bersikap dan bertindak², karena itu anak harus dilatih dengan hati-hati supaya bisa mengembangkan rasa percaya diri sendiri. Selain itu anak yang memiliki minat atau bakat pada bidang tertentu juga memiliki rasa percaya diri yang lebih dibandingkan anak yang tidak berbakat dalam suatu bidang.

Seorang tokoh filsafat Nativisme Schopenhauer dalam Widiasmadi berpendapat bahwa perkembangan kepribadian hanya ditentukan oleh faktor hereditas³. Faktor hereditas adalah merupakan faktor bawaan yang bersifat kodrati yang tidak dapat diubah oleh lingkungan maupun pendidikan. Walaupun teori ini tidak mutlak, tetapi banyak dunia pendidikan yang mengacu kepada teori ini, karena saat ini factor lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan percaya diri anak.

Orang tua atau pendidik sebaiknya tidak mudah menyalahkan anak atas suatu perilakunya karena hal ini akan menyebabkan rasa malu dan timbul rasa tidak percaya diri dalam diri anak, oleh karena itu, apapun perilaku yang anak lakukan selalu dihargai dan beri komentar positif, atau bila harus dibenarkan, sertai dengan alasan yang dapat dipahami oleh anak agar anak dapat menerima tanpa adanya rasa tertekan.

Lingkungan pertama yang paling berpengaruh dalam pembentukan rasa percaya diri anak adalah lingkungan keluarga. Orang tua adalah

² Tim parents guide, *Growing Up*, (Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012) h. 275

³ Nugroho Widiasmadi, *Metode Dahsyat Mencetak Otak Super* (Yogyakarta: kawah Media, 2010) h. 6

pemegang peran utama yang menentukan perkembangan rasa percaya diri anak. Banyak faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, diantaranya adalah perhatian, penerimaan, cinta, kasih sayang, serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak. Anak akan dapat melihat dirinya tetap dihargai dan dikasihi bukan karena prestasi dan perbuatan baiknya.

Orang tua pada umumnya baru menyadari betapa kurangnya rasa percaya diri anak ketika balita dan mulai memasuki dunia sosial kecilnya, yaitu prasekolah. Sebelum masa itu datang, rasa ragu dan malu yang melanda anak saat harus berinteraksi dengan orang luar masih belum dipandang sebagai masalah dan cenderung dimaklumi. Orang tua dan masyarakat kurang menyadari akan pentingnya rasa percaya diri pada anak, karena semua perkataan dan perbuatannya akan memberikan dampak yang besar bagi anak dalam perkembangannya.

Al Maqassari dalam penelitiannya mengatakan bahwa seorang anak yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah atau kurang percaya diri akan memiliki sifat dan perilaku antara lain: (a) tidak mau mencoba suatu hal yang baru; (b) merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan; (c) punya kecenderungan melemparkan kesalahan pada orang lain; (d) memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan; (e) mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan; (f) meremehkan bakat dan kemampuannya

sendiri; (g) mudah terpengaruh orang lain.⁴ Artinya Anak-anak yang memiliki sikap dan sifat tersebut di atas banyak kita temui di kehidupan, khususnya pada anak usia dini. Hal tersebut juga peneliti temukan di PAUD Permata Ibu Ceria tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Salah satu sebab ini pula yang membuat peneliti melakukan penelitian di PAUD tersebut.

Dewantara dalam Widiasmadi mengatakan, manusia memiliki daya jiwa, yaitu cipta, karsa, dan karya.⁵ Pengembangan manusia seutuhnya menuntut pengembangan semua daya secara seimbang. Pengembangan yang hanya menitik beratkan pada satu daya saja akan menghasilkan ketidakutuhan perkembangan sebagai manusia. Artinya harus ada kesatuan perkembangan baik fisik, mental dan spiritual untuk mengoptimalkan perkembangan anak pada khususnya.

Stimulasi yang tepat juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak, selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, karena stimulasi yang tepat baik oleh guru dan orangtua dapat menjadikan anak menjadi kritis dan kreatif. Anak yang kritis tentu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dalam hal ini, dimensi kedua yang harus dikembangkan oleh guru melalui kegiatan belajar mengajar yang kreatif. Kunci bagi perkembangan ialah interaksi antara bawaan dan

⁴ http://www.e-jurnal.com/2014/03/karakteristik-individu-yang-mempunyai_14.html diunduh pada 15 Maret 2017 jam 09. 35

⁵ Ibid. h. 16

pengasuhan.⁶ Arti dari kalimat ini adalah selain faktor bawaan atau hereditas, percaya diri juga dapat berkembang karena pengaruh lingkungan. Maksud dari kutipan diatas adalah bahwa percaya diri anak tumbuh bukan hanya menurun dari sifat kedua orang tuanya, tetapi lebih kepada bagaimana anak tersebut diberikan stimulasi yang tepat dan dukungan dari keluarga serta lingkungan sekitar anak berada.

Penelitian yang dilakukan di PAUD Permata Ibu Ceria, menemukan indikasi munculnya gejala tidak percaya diri pada diri anak ini ketika hendak melakukan sesuatu terkait erat dengan persepsi diri anak tentang konsep dirinya sendiri, bagaimana anak berpikir dan menilai dirinya, jika selalu dihubungkan dengan apa yang hendak dilakukannya. Namun yang terjadi di lapangan, masih banyak orang dewasa yang meletakkan haapan-harapan tinggi pada anaknya tanpa mengetahui kemampuan anaknya, selain itu juga orang tua dan guru disekitar lingkungan tempat anak berada tidak pernah memberikan peluang dan dorongan agar anak dapat membiasakan diri mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, dan kehendak pribadinya. Peluang- peluang yang demikian memungkinkan tumbuhnya sikap percaya diri pada anak secara perlahan-lahan sehingga lambat laun akan tertanam dalam diri anak rasa percaya diri melalui proses tersebut.

⁶ John W santrock *Perkembangan Masa Hidup*, terjemahan Achmad Chusairi (Jakarta: Erlangga, 1995) h. 29

Melihat kondisi dan situasi tersebut, sebaiknya guru tidak hanya sekedar melakukan kegiatan pembelajaran yang ada di kurikulum, melainkan juga harus menginterpretasikan dan mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang tepat, kemampuan dan potensi akan tergalikan dan terus berkembang sesuai tahapannya. Kerjasama dengan pihak keluarga juga harus dilakukan agar terjadi sinergi dan konsisten dalam mendidik anak.

Melalui kegiatan bernyanyi, tidak hanya melatih kecerdasan musikal anak, namun juga melatih kecerdasan verbal dan kecerdasan emosional. Kecerdasan verbal dapat ditemukan dari kosakata yang terdapat dalam sebuah lirik lagu, dan kecerdasan emosional ini ada hubungannya dengan pengolahan perasaan dalam diri sang anak (intrapersonal) dan antara anak dengan orang lain (interpersonal) . Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan anak dapat mengembangkan rasa percaya dirinya melalui kegiatan bernyanyi khususnya pada siswa kelompok A PAUD Permata Ibu Ceria di Kecamatan Duren Sawit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas A PAUD Permata Ibu Ceria, dapat dilihat anak-anak kurang merespon kegiatan atau perintah yang diberikan guru, Hal ini terlihat mulai dari kegiatan awal circle time, dimana anak sangat tidak merespon atau kurang berkenan saat diminta bercerita di depan teman-temannya, ketika guru bertanya”siapa yang mau

bercerita di depan kelas tentang pengalaman liburannya?”, hanya 2 orang anak yang merespon dengan mengangkat tangan, tetapi setelah berada di depan kelas anak tersebut juga tidak menceritakan apa-apa pada teman-temannya. Selanjutnya pada kegiatan inti saat mengerjakan tugas, siswa selalu menghapus hasil pekerjaannya atau meminta kertas lagi kepada guru untuk mengulang lagi tugasnya, dan hal ini selalu dilakukan berulang-ulang dan berkali-kali sehingga tugas yang diberikan sering tidak dapat diselesaikan dengan baik. Pada saat kegiatan akhir atau penutup ketika guru meminta anak untuk bernyanyi dan berdoa, beberapa anak diam tidak melakukan kegiatan tersebut, bahkan hal yang paling menyenangkanpun seperti bernyanyi anak masih enggan untuk melakukannya. Hal ini membuktikan bahwa anak tidak yakin terhadap kemampuannya atau kemampuan diri sendiri sehingga anak ragu untuk mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan , yaitu melalui kegiatan bernyanyi . Kegiatan bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan bagi anak, dimana anak akan menirukan dan ikut bernyanyi sehingga anak-anak tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Area

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi area sebagai berikut :

- a. Bagaimana anak usia 4-5 tahun dapat percaya diri melalui kegiatan bernyanyi?
- b. Apakah melalui kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya anak usia 4-5 tahun?

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria Duren Sawit Jakarta Timur. Cara untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4 – 5 tahun adalah melalui kegiatan bernyanyi yang akan dilakukan di PAUD Permata Ibu Ceria Duren Sawit dengan metode Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti akan melakukan dua siklus tindakan untuk mengukur peningkatan rasa percaya diri anak usia 4 – 5 tahun yang dilakukan dengan tahapan perencanaan, tindakan, dan refleksi, semua tahapan ini, akan dibahas atau diuraikan pada bab selanjutnya.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada upaya meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bernyanyi di PAUD Permata Ibu Ceria Duren Sawit Jakarta Timur.

Kegiatan bernyanyi pada penelitian ini adalah kegiatan menyanyikan lagu baik secara bersama-sama atau sendiri-sendiri. Adapun lagu yang dipilih adalah lagu anak-anak yang bersifat ekspresif dan ceria. Sebelum kegiatan berlangsung, guru mengajak anak untuk berdiri dan melakukan gerak dan lagu yang sudah mereka ketahui secara bersama-sama., sambil bernyanyi, anak diminta untuk melakukan gerakan sesuai dengan lirik yang terdapat pada syair lagu.

Kemampuan dan keberanian bernyanyi sendiri di depan guru dan teman-teman akan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, diawali dengan berani bernyanyi bersama-sama, bernyanyi dalam kelompok kecil, bernyanyi duet, sampai bernyanyi sendiri di depan kelas. Diharapkan untuk selanjutnya anak dapat melakukan sendiri kegiatan yang lebih kompleks dengan rasa percaya diri, seperti mengerjakan tugas tanpa harus mengulang-ngulang atau menghapus dan mengganti kertas karena rasa ketidakpercayaan akan kemampuan diri sendiri.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

Bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bernyanyi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini baik secara teoritik atau secara praktik adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan terkait upaya meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun .
- b. Menkuatkan konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa kegiatan bernyanyi yang sesuai dapat membantu meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat dirasakan bagi beberapa pihak atau lembaga antara lain :

- a. Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menciptakan variasi pada kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun khususnya.

b. Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan bisa diambil untuk pembelajaran dalam membantu meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bernyanyi.

Diharapkan dapat membantu guru khususnya guru anak usia dini untuk membentuk rasa percaya diri anak-anak usia 4-5 tahun, agar kedepannya tidak ada lagi anak yang malu atau takut dalam mengungkapkan keinginan atau perasaannya.

c. Orang Tua

Sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang cara menstimulasi anak melalui kegiatan bermain dalam rangka meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun, kegiatan bernyanyi tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi dapat dilakukan juga di rumah bersama orang tua.

d. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana

meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bernyanyi.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori dan Fokus Penelitian

1. Hakikat Percaya Diri

a. Pengertian Percaya diri

Percaya diri atau *self confidence* adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian atau *judgement* diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk dalam kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri atau terhadap lingkungan sekitar atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa individu tersebut dapat karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. These individuals are able to begin to develop a child's sense of self-confidence by providing quality

experiences that engage all the senses.¹ Anak dapat mulai mengembangkan rasa percaya dirinya melalui pengalaman yang dilalui atau dialaminya, artinya anak belajar dari pengalaman, apabila pengalaman yang didapat baik atau menyenangkan, maka akan baik pula percaya dirinya, sebaliknya bila pengalaman yang dialaminya buruk atau tidak menyenangkan, maka akan buruk pula percaya dirinya.

Anak yang memiliki percaya diri yang baik diawali dengan konsep diri yang baik, karena antara konsep diri dan percaya diri saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Analisa dari kutipan diatas adalah anak yang diawali dengan konsep diri yang baik, yaitu mampu mengenali diri sendiri dan menghargai diri sendiri akan mudah untuk dibentuk menjadi anak yang percaya diri.

Percaya diri melekat dalam konsep diri, karena itu peneliti membahas tentang konsep diri, menurut Papalia konsep diri *is the self evaluative part of the self concept, judgement children make their overall worth.*² Rasa percaya diri adalah merupakan bagian dari konsep diri menilai anak secara tepat membuat mereka menjadi mampu atau dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa memperlakukan anak dengan tepat sesuai dengan kemampuannya dapat membangun rasa percaya diri anak, dan sebaiknya

¹Pat Broadhead, dkk *Personal, Social and Emotional Development (British Library, Continuum,2010)* h. 30

² Diane, opcit, h. 253

hal ini dilakukan sedini mungkin agar anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan penuh keyakinan.

Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Dalam istilah sehari-hari biasa disebut “pede” dalam bahasa gaul, hal yang dimaksud adalah percaya diri. Banyak orang sebenarnya yang merasa punya masalah dengan istilah yang satu ini, banyak orang merasa kehilangan percaya diri karena terkait dengan krisis diri, depresi, hilang kendali, merasa tak berdaya menatap masa depan dan lain-lain. Defenisi lain mengatakan *developing effective skills of self evaluation and self assessment are key to building self confidence and self esteem.*³ Mengembangkan kemampuan atau keterampilan efektif yang merupakan bagian dari evaluasi diri dan penilaian diri adalah kunci untuk membangun percaya diri dan harga diri. Analisa dari defenisi diatas adalah untuk membangun percaya diri, diawali dengan bagaimana kita dapat menilai diri sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri, dan mengevaluasi diri sehingga kita dapat menutupi kekurangan dan fokus pada kelebihan sehingga dapat meningkatkan percaya diri.

Thantaway mendefinisikan percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya

³Pat Broadhead, opcit, h. 30

untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.⁴ Orang yang tidak memiliki rasa percaya diri memiliki konsep diri yang negatif, selalu ragu dan takut untuk melakukan sesuatu, bertindak atau mengambil keputusan. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri harus ditanamkan dan dilakukan sejak anak masih berusia dini.

Erikson dalam Nurani membagi atau mengklasifikasikan masa awal kanak-kanak yaitu rentangan usia 4-6 tahun kedalam masa inisiatif versus rasa bersalah atau *initiative versus guilt*.⁵ Pada tahap ini anak mengekspresikan rasa inisiatifnya pada saat bermain dengan merencanakan tahapan yang kompleks dengan perubahan yang berlawanan dan menciptakan karakter. Artinya pada masa usia ini anak sedang berkembang karakternya, jadi pada masa ini pulalah pembentukan percaya diri dapat distimulasi agar dapat berkembang secara optimal.

Selain sebagai kunci sukses kehidupan rasa percaya diri juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

⁴ [Http// Kamus Bimbingan dan Konseling](#) diunduh pada 20 februari jam 20.08

⁵ Yuliani Nurani, *Kurikulum Anak Usia Dini*, (Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2014) h. 147

Rasa percaya diri adalah dimensi evaluative yang menyeluruh dari diri.⁶ Maksud dari pernyataan diatas adalah seseorang yakin atau memiliki gambaran positif yang menyeluruh tentang dirinya. Artinya orang yang selalu memiliki sikap positif akan kejadian atau keadaan yang menimpa dirinya dapat disebut sebagai seorang yang memiliki percaya diri yang baik. Analisa dari teori di atas adalah bahwa percaya diri adalah bagaimana cara diri menilai hal-hal positif , walaupun mengalami kegagalan sekalipun tetap dapat melihat atau menerima hal tersebut sebagai sesuatu yang positif.

b. Ciri-ciri Percaya Diri

Setiap orang memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda kepercayaan diri seseorang tidak bisa disamaratakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Ada individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi , namun adapula yang memiliki rasa percaya diri yang rendah tergantung dari stimulus yang didapat dalam kehidupannya bersama keluarga dan orang-orang sekitarnya. Begitu juga rasa percaya diri anak laki-laki dan anak perempuan, kepercayaan antara anak laki-laki tidak bisa disamaratakan dengan anak perempuan.

Beberapa ciri dari percaya diri diantaranya adalah 1) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri

⁶ John W santrock, *Adolescence*, edisi 6 (Jakarta: Erlangga) h. 336

sendiri; 2) Memiliki pengendalian diri yang baik, 3) Memiliki *Internal Locus of Control* (memandang keberhasilan dan kegagalan tergantung pada usaha sendiri, tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada orang lain); 4) Memiliki cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya; 5) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan tersebut tidak terwujud, individu tersebut siap melihat sisi positif pada dirinya dan situasi yang terjadi.

Ciri atau karakteristik diatas dapat dilatih atau dibiasakan pada anak usia dini melalui pembiasaan baik di sekolah atau di rumah dengan mengajarkan anak disiplin sejak dini, melatih anak untuk terbiasa mandiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak secara perlahan-lahan dan semakin berkembang secara pasti sesuai perkembangan usia anak tersebut.

c. Faktor-Faktor Yang Membangun Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri tidak muncul dengan sendirinya, dibutuhkan proses dalam membangun kepercayaan diri seseorang. Proses pembentukan kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Dahler dalam Sujanto mengemukakan bahwa kepercayaan pada dunia luar dipupuk sejak masih kecil dibawah asuhan ibu. Anak yang terlalu cepat dilepas dari dada ibunya akan kurang

memiliki kepercayaan pada diri sendiri dan pada dunia.⁷ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kelekatan dengan anak harus dilakukan sedekat dan selama mungkin agar anak merasa nyaman, dari suasana yang nyaman dapat dilakukan stimulus untuk melatih mengembangkan atau menanamkan rasa percaya diri pada anak. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. (1) pengendalian diri, (2) umpan balik, (3) upaya pembentukan sikap, (4) pengembangan diri, (5) kesuksesan, (6) penampilan fisik, (7) bakat.⁸ Ketujuh factor tersebut diatas akan diuraikan dibawah secara terperinci.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri adalah sebagai berikut:

1) Pengendalian diri

Pengendalian diri mutlak diperlukan bagi setiap individu untuk mengenali dirinya sendiri. Setiap individu harus memahami kelebihan maupun kekurangan setidaknya diketahui untuk dapat meningkatkan perkembangan pribadi, dengan cara mensiasati kekurangan dan focus pada kelebihan.

2) Umpan balik

⁷ Agus Sujanto, Herman Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 157

⁸ Ardi Al-Maqassary, http://www.e-jurnal.com/2014/03/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_10.html. Diunduh tanggal 22 Pebruari 2017.jam 12.53.

Umpan balik adalah masukan atau *feed back* yang dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk berinteraksi dengan diri sendiri maupun lingkungannya untuk memperoleh jati diri kita yang sebenarnya agar mempermudah sikap pribadi.

3) Upaya pembentukan sikap

Upaya untuk menyikapi atau menutupi kekurangan dan focus serta gali terus kelebihan agar dapat menjadi individu yang selalu positif dan optimis.

4) Pengembangan diri

Pengembangan diri hendaknya sejalan dengan penyesuaian terhadap lingkungan sosial yang dapat membangkitkan rasa puas, karena jika sikap kita baik atau positif, maka lingkungan akan menyambut dengan baik pula.

5) Kesuksesan

Kesuksesan yang diraih seseorang akan meyakinkan dirinya bahwa ia memiliki kemampuan yang cukup. Akan tetapi kesuksesan yang diraih dengan tingkat kesulitan yang lebih besar akan memupuk rasa percaya diri dari dibandingkan dengan kesuksesan yang diraih dengan sedikit usaha, karena tingkat kepuasan yang dicapai akan berbeda.

6) Penampilan fisik

Individu yang memiliki penampilan menarik atau sempurna merasakan sikap sosial yang menguntungkan dan hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga lebih percaya diri.

7) Bakat

Rasa percaya diri akan meningkat dengan mantap jika seseorang memiliki bakat/keterampilan yang membuatnya dibutuhkan orang lain, dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat tertentu.

Jika faktor-faktor tersebut diatas dapat dipenuhi, dan dengan pemberian stimulasi yang tepat salah satunya adalah melalui kegiatan bernyanyi dan faktor kelekatan ibu dengan anak yang cukup sejak usia dini, maka akan dapat mengoptimalkan rasa percaya diri anak dan akan terbawa sampai ke kehidupannya kelak

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, ada beberapa cara yang baik untuk meningkatkan konsep diri anak yaitu : (1) identifikasi domain kompetensi yang dianggap penting bagi anak, (2) dukungan emosional dan persetujuan social, (3) prestasi, (4) coping.⁹ Jika menginginkan peningkatan rasa percaya diri pada anak maka orang dewasa dalam hal ini guru dan orang tua wajib mendukung dan

⁹ Jhon W santrock *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, edisi 11) h.

mengembangkan dan mendorong bakat yang dimiliki oleh anak agar tumbuh rasa percaya diri dalam diri anak.

Percaya diri pada anak tidak dapat muncul begitu saja, tetapi melalui stimulasi yang berulang-ulang dan pemberian penghargaan serta penguatan seperti teori Skinner dalam Miller *operant conditioning begins with a behaviour that a children spontaneously produces*.¹⁰ Teori operan kondisi diawali dengan tindakan spontan yang dilakukan oleh anak, maksudnya adalah tindakan spontan yang dilakukan oleh anak, lalu mendapat repon positif dari orang dewasa akan membuat anak senang, dan anak akan melakukan secara berulang-ulang sebagai bentuk penguatan.

Skinner dalam Miller juga mengatakan bahwa *the environment changes not only the frequency of behaviour but also its form through shaping*.¹¹ Perubahan lingkungan terjadi bukan hanya karena sikap yang berulang-ulang tetapi melalui pembentukan. Perilaku pada anak usia dini terjadi karena dibentuk oleh orang dewasa dalam hal ini adalah orang tua guru dan lingkungan, maka selain pemberian penghargaan akan perilaku anak, berikan anak stimulasi yang tepat untuk membentuk menjadi pribadi yang percaya diri.

¹⁰ Patricia H Miller, *Theories of Developmental Psychology*, (New York ; Worth Publisher, 2011) h. 229

¹¹ Ibid, h. 229

d. Karakteristik Anak 4- 5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun merupakan awal usia sekolah yang sebenarnya bagi anak. Masa ini merupakan masa peralihan dari masa pra sekolah ke masa sekolah. Pada usia ini anak dikatakan pada masa peralihan dari masa kanak-kanak akhir yaitu usia delapan tahun keatas. Anak usia 4-5 tahun adalah merupakan potensi terbesar untuk membentik karakteristiknya termasuk membentuk percaya diri melalui stimulasi yang tepat.

Seiring hal tersebut, Erikson dalam Santrock mengatakan bahwa pada masa ini anak masuk dalam tahap kategori *initiative versus guilt*. Masa dimana ketika anak-anak menghadapi dunia social yang lebih luas, anak merasa lebih tertantang dari masa bayi. Anak-anak diharapkan dapat menerima tanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.

Erikson dalam Papalia mengatakan *child develops initiative when trying out new activities and is not over whelmed by guilt*.¹² Anak pada usia ini ada pada tahap mengembangkan inisiatif dan senang mencoba hal-hal baru tanpa peduli tentang salah atau benar. Artinya ketika anak mencoba hal-hal baru maka semua akan dilakukan tanpa memperhatikan bahaya ata tidak, salah atau benar karena yang ada di benaknya adalah rasa ketertarikan dengan hal baru tersebut.

¹² Papalia, opcit, h. 30

Erikson dalam Beaty mengatakan bahwa tugas penting dalam tahap ini adalah “percaya” lawan “tidak percaya”.¹³ Artinya rasa percaya diri anak dapat terjadi atau muncul ketika anak pada masa bayi bagaimana bayi diperlakukan oleh orang tuanya dan lingkungannya pada masa itu akan berpengaruh terhadap perkembangan percaya dirinya ketika anak besar nanti. Perkembangan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun juga dipengaruhi oleh bagaimana ketika masa bayinya anak tersebut diperlakukan oleh keluarga dan lingkungannya.

Menurut Erikson dalam Dodge *trust develops when your experiences show you that the world around you are safe, reliable, and responsive to you needs.*¹⁴ Rasa percaya anak akan berkembang ketika pengalamannya menunjukkan bahwa lingkungan sekitarnya aman dan dapat merespon kebutuhannya. Analisa dari kalimat diatas adalah bahwa anak dalam rentang usia 4-5 tahun akan berkembang rasa percaya dirinya ketika dia merasa dunia atau lingkungan sekitarnya aman bagi dirinya saat bereksplorasi dan apapun kegiatan yang dilakukannya selalu diberikan respon positif oleh orang-orang sekitarnya.

Aspek sosial emosional anak yang dapat dijadikan rujukan atau pedoman pada anak usia 4-5 tahun antara lain : anak dapat menunjukkan sikap mandiri saat memilih kegiatan, dapat mengendalikan perasaan,

¹³ Janice J Beaty *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2015) h. 57

¹⁴ Diana Trister Dodge *Creative Curriculum* (United States of America, 2010) h. 5

menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karyanya sendiri, menjaga diri sendiri dan lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi dan menolong teman, dan menunjukkan sikap antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, mentaati peraturan dalam permainan, menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati. Beberapa sikap yang telah diuraikan diatas, menunjukkan indikasi atau dapat dikatakan sebagai syarat atau panduan anak dikatakan memiliki rasa percaya diri.

B. Acuan Teori dan Rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif, Intervensi Tindakan

1. Hakikat Kegiatan Bernyanyi

a. Pengertian Bernyanyi

Suara manusia adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, karena itu sudah selayaknya kita gunakan dengan sebaik-baik dan semanfaat mungkin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyanyi atau bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu.¹⁵ Belajar bernyanyi sama sulitnya dengan bidang ilmu yang lain. Dalam praktek bernyanyi seseorang harus menguasai bagaimana belajar pernapasan yang baik, membentuk suara yang benar, bernyanyi dengan

¹⁵ <http://kbbi.web.id/nyanyi> diunduh pada tanggal 18 Maret 2017 jam 22.50 WIB

suara yang indah sesuai irama, selain itu dalam bernyanyi dituntut nada-nada yang tepat, pengucapan serta artikulasi yang baik dan jelas.

Bernyanyi seharusnya merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, karena dengan bernyanyi dapat menambah perbendaharaan kata-kata anak, imajinatif, dan secara tidak langsung mempengaruhi secara positif proses tumbuh kembangnya terutama perkembangan sosial emosionalnya. Cara anak belajar bernyanyi pada awal mulanya adalah dengan cara meniru, seperti anak belajar berbicara. Bernyanyi adalah mengekspresikan apa yang dirasakan¹⁶ Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan terhadap anak. Melalui melafalkan syair pada sebuah lagu, dapat menambah perbendaharaan kosa kata anak. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Suara yang wajar bagi anak adalah suara yang ringan, halus, jernih dan enak didengar, anak tidak harus bernyanyi seperti penyanyi profesional.

Bernyanyi merupakan ekspresi manusia dalam menyampaikan perasaannya melalui lagu. Menurut Philips menyanyi adalah sebuah bentuk dari ekspresi manusia.¹⁷ Namun sayangnya ada orang yang tidak pernah belajar untuk bernyanyi, dengan benar, dengan penuh rasa

¹⁶ Widia Pekerti dkk, *Metode Pengembangan Seni* (Jakarta: Universitas terbuka, edisi1) h. 2.37

¹⁷ Kenneth H. Philips, *Teaching Kids to Sing* (Thomson Learning Inc, USA:1996) h.3

percaya diri. Anak-anak dapat belajar bernyanyi melalui penekanan pada ekspresi dan teknik. Menurut Pramayuda ada beberapa tahapan yang harus dilatih, dibina, dicoba dan diasah secara teratur. Tahapan tersebut adalah (a) pernapasan, (b) membentuk suara, (c) intonasi (menyanyi nada dengan tepat), (d) meningkatkan range vocal, (e) artikulasi, (f) konsonan, (g) mengatasi nada, (h) resonansi membuat nada bergema.¹⁸ Dengan berlatih dengan benar anak dapat menyanyi dengan baik. Bernyanyi merupakan bagian dari kecerdasan musikal, yang berkaitan dengan kepekaan mendengar music dan menyanyikannya sesuai dengan irama musik. Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan dan mempersepsikan, misalnya bernyanyi, bermain musik serta dapat membedakan antara keduanya. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap ritme, melodi, dan bunyi music lainnya.

Ciri-ciri kecerdasan musikal, (a) peka nada dan bernyanyi lagu dengan tepat, (b) dapat mengikuti irama, (c) mendengar musik dengan tingkat ketajaman lebih. Dari beberapa pemaparan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bernyanyi adalah mengucapkan syair sesuai dengan nada, irama, ritme dan melodi tertentu sehingga membentuk harmoni. Ketika bernyanyi anak dapat melakukannya dengan diiringi oleh iringan musik atau tanpa iringan musik.

¹⁸ Pramayuda, *Olah Vokal* (Jogjakarta, Buku Biru,2010), h.33

b. Proses Pelaksanaan Kegiatan Bernyanyi

Cara melakukan kegiatan bernyanyi pada anak sangat beragam, Mayesky menyebutkan beberapa cara untuk menyampaikan sebuah lagu, yaitu *phrase-wise method*, *whole song method*, dan *combination of phrase-wise*.¹⁹ Cara Menyampaikan lagu setiap frasa, keseluruhan lagu dan kombinasi dari keduanya. *Phrase-wise method* merupakan cara mengajarkan anak sebuah lagu secara bertahap, atau setiap frase, lalu meminta anak untuk mengikutinya. *Whole song method* yaitu cara mengajarkan anak bernyanyi dengan mencontohkan keseluruhan lagu lalu meminta anak untuk mengikutinya. *Combination of phrase-wise* adalah merupakan metode bernyanyi dengan kombinasi metode pertama dengan metode kedua.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa proses mengajarkan kegiatan bernyanyi pada anak memiliki tahapan, dan dapat menggunakan media gambar atau gerakan untuk memudahkan anak mengingat dan mengikuti lagu yang akan diajarkan atau disampaikan.

c. Bahasan Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kegiatan bernyanyi. Berkaitan dengan kepercayaan diri, penelitian

¹⁹ Mary Mayesky, *Creative Activities for Young Children*, (New York, Delmar Publishing, 2003) h.247

yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Cicilia Unarwi dengan judul Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercerita. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri pada siswa melalui tindakan bercerita. Melalui tindakan bercerita siswa diajak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian hasil observasi dan catatan lapangan dapat dilihat bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa tingkat A, di TK Tunas Karya I Kelapa Gading.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Defa Gayatri yang meneliti kegiatan bernyanyi melalui skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Anak Usia 4-5 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan di TK Nurul Islam yang beralamat di Kelurahan Cempaka Putih Barat yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan setelah diberikan perlakuan berupa metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun dibandingkan sebelum diberikan perlakuan metode bernyanyi. Selain itu dalam bernyanyi, anak akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian secara teoritis memberikan suatu gambaran mengenai adanya pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat anak usia 5-6 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Indah Putri Alfira pada tahun 2013 dengan judul Upaya Meningkatkan Percayaan Diri Anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan story telling di TK Gandini Utan Kayu, adalah juga penelitian tindakan kelas yang membahas tentang bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak melalui berbagi cerita, dari hasil penelitian ini diperoleh hasil pra penelitian sebesar 43%, kenaikan pada siklus I menjadi 55,01 % lalu pada siklus II menjadi 76,56%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui kegiatan bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun. Implikasi penelitian ini adalah penggunaan kegiatan bercerita dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Liz Holland dari Dunedin New Zealand mengatakan bahwa peningkata percaya diri anak usia dini tidak dapat dilakukan secara cepat, tetapi harus melalui proses dan bertahap. Kesimpulan dari penelitian diatas adalah bahwa untuk menjadi percaya diri, selain membutuhkan proses dan stimulasi yang tepat, juga dibutuhkan fokus pada usaha yang ingin dicapai agar dapat berkembang atau berjalan secara optimal.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dan hasil temuan lapangan mengenai permasalahan kepercayaan diri, maka peneliti merumuskan dan mencari solusi permasalahan yang ada. Setelah mengurai dan menemukan hubungan antara hasil penelitian

dengan permasalahan di lapangan, ditemukan satu solusi, yaitu meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan bernyanyi.

d. Pengembangan Konseptual Rancangan Tindakan

Berdasarkan analisis teori yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa percaya diri merupakan awal penentuan masa depan anak. Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Setiap manusia memiliki kekuatan pribadi yang tersimpan didalam dirinya. Kekuatan itu bisa berupa keyakinan, pengharapan, dan keberanian. Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang kuat dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan seseorang terhadap dirinya dan lingkungannya.

Kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan didapat melalui pengalaman yang tetap. Semakin sering seseorang mendapat pengalaman yang memberinya rasa aman, rasa nyaman, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang, maka semakin kuat kepercayaan diri anak. Dalam kaitan dengan pembelajaran Anak Usia Dini, jika pemberian stimulasi didasarkan pada kepercayaan diri anak, maka akan lebih mudah untuk menarik perhatian anak terhadap suatu kegiatan dalam pembelajaran tersebut. Salah satu bentuk stimulus terhadap peningkatan kepercayaan diri anak adalah melalui kegiatan bernyanyi.

Dalam kegiatan bernyanyi, anak akan dikondisikan untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan bernyanyi merupakan wahana anak untuk tampil berani, ekspresif dan imajinatif. Anak dapat mengekspresikan suasana hatinya melalui kegiatan bernyanyi secara ekspresif, juga dapat merangsang anak untuk berbicara dan belajar mengingat syair lagu yang dinyanyikan.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli, maka diharapkan kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Karena melalui kegiatan bernyanyi anak dapat berani dan percaya diri untuk tampil dalam mengekspresikan emosinya melalui syair lagu.

e. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan acuan teori dan rancangan alternative atau desain alternative, intervensi tindakan yang dipilih dan pengajuan perencanaan tindakan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah peningkatan Percaya diri anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bernyanyi di PAUD Permata Ibu Ceria di Kecamatan Duren Sawit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria , Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

Selanjutnya secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- a.** Mengetahui dan mendeskripsikan proses kegiatan bernyanyi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun PAUD Permata Ibu Ceria, Jakarta Timur.
- b.** Mengetahui dan mendeskripsikan cara meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun PAUD Permata Ibu Ceria , Jakarta Timur melalui kegiatan bernyanyi.
- c.** Mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di PAUD Permata Ibu Ceria Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai dengan bulan Juli 2017. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan, peneliti menemukan perilaku beberapa siswa kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria yang kurang optimal dan kurangnya rasa percaya diri anak, hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon anak dalam menanggapi kegiatan belajar mengajar, dan kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, membuat peneliti memilih PAUD Permata Ibu Ceria sebagai tempat penelitian untuk meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bernyanyi.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di PAUD Permata Ibu Ceria yang berlokasi di Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit adalah karena pada sebelumnya peneliti telah melakukan observasi di PAUD tersebut, dan menemukan beberapa anak khususnya usia 4-5 tahun yang kurang memiliki rasa percaya diri seperti yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, hal tersebut yang menyebabkan peneliti menjadikan PAUD Permata Ibu Ceria sebagai tempat tujuan penelitian.

Setelah dilakukan observasi awal, peneliti menyusun dan membuat fokus penelitian, lalu dilanjutkan dengan penulisan proposal. Kegiatan tersebut dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Januari sampai dengan

Maret 2017.

Pengambilan data dilakukan selama dua bulan yakni pertengahan Maret sampai dengan pertengahan bulan Juni 2017. Tindakan dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu minggu, karena kegiatan yang dilaksanakan pada lembaga tersebut adalah lima kali dalam satu minggu.

Selanjutnya dilakukan analisa data selama dua bulan yaitu mulai pertengahan bulan Mei sampai dengan akhir Juli 2017, dan menyusunnya dalam bentuk laporan hasil penelitian. Berikut adalah tabel rangkaian rencana pelaksanaan kegiatan penelitian :

Tabel 3.1.Rencana Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Menyusun proposal penelitian	√	√	√				
2	Seminar usulan proposal			√				
3	Melaksanakan penelitian			√	√	√		
4	Pengelolaan data					√	√	√
5	Sidang Skripsi							√

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak PAUD Permata Ibu Ceria kelompok usia 4-5 tahun , yang berlokasi di jalan Wijaya Kusuma III Rt 0015/07 Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur yang berjumlah 13 orang, 7 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

D. Desain Penelitian

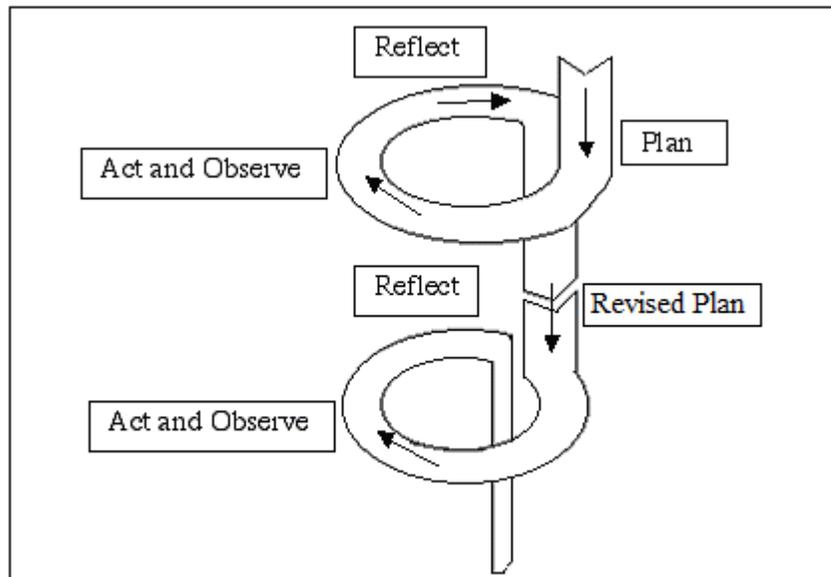
Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), menurut Hamid Darmadi, dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas memungkinkan guru secara reflektif dapat menganalisis dan mensintesis hal-hal yang telah dilakukan dan perlu dilakukan di kelas.¹ Artinya metode penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas dengan cara memberikan tindakan agar terjadi peningkatan atau mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan seseorang tanpa mengubah system pelaksanaannya.² Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan sekedar menciptakan hal yang baru saja, tetapi mengikuti atau memodifikasi kegiatan yang sedang berlangsung.

Dengan desain penelitian menggunakan dua siklus, dimana peningkatan percaya diri anak akan diukur pada siklus pertama, namun jika belum terjadi peningkatan yang signifikan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua. Adapaun gambaran siklusnya sebagai berikut :

¹ Hamid Darmadi, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 1

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002) h. 2



Bagan 3.1. Desain Penelitian

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pembuat perencanaan. Peneliti merencanakan tindakan yang akan diberikan, dimana sebelumnya mengadakan pengamatan lebih dulu pada proses pembelajaran dalam kelas. Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan perencanaan tindakan.

Posisi peneliti adalah sebagai pelaksana, pengamat, sekaligus kolaborator, artinya dalam hal ini peneliti dapat menjadi pemberi tindakan, dapat menjadi pengamat dan sebagai pemimpin rencana pada tindakan yang akan dilaksanakan.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian tindakan ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis and Mc Taggart, dimana tahapan penelitian tindakan ini berupa siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.³ Rancangan penelitian tindakan ini merencanakan kegiatan penelitiannya selama 6 kali pertemuan setiap siklusnya, dimana kelanjutan dari setiap siklus ditentukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Perencanaan penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan (planning)

Menyusun rencana penelitian tindakan hendaknya dilakukan berdasarkan hasil pengamatan awal refleksif terhadap pembelajaran di kelas.⁴ Artinya bahwa guru atau peneliti telah faham dan menguasai situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.

Pada tahap pra observasi, peneliti mengumpulkan berbagai informasi di lapangan yang relevan dengan masalah yang terjadi agar mampu memahami keadaan dan masalah nyata yang berkembang di dalam penelitian. Fokus utamanya adalah aktivitas anak terkait dengan rasa percaya diri Kemudian mendeskripsikan

³ Shinta Doriza dan Ernita Maulida, *Penelitian Pendidikan*, (Depok: Ulinuha Press, 2009) h. 95

⁴ Hamid Darmadi, *opcit*, h. 114

situasi yang ada secara jelas untuk melihat masalah-masalah yang memerlukan perbaikan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah.

Selanjutnya dilakukan observasi awal, pada saat observasi awal peneliti melakukan pengamatan terkait dengan rasa percaya diri anak pada saat aktivitas belajar anak di kelas. Lalu, peneliti menemui dan melakukan wawancara terhadap teman sejawat yang mengajar di sekolah tersebut untuk membicarakan tentang aktivitas apa saja yang dilaksanakan di dalam kelas. Setelah itu, peneliti membuat rancangan tindakan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan teman sejawat tersebut.

Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, kemudian masalah-masalah tersebut dirumuskan dan dianalisis. Pada tahap perencanaan, merancang skenario pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran dan rancangan pengajaran melalui kegiatan bernyanyi yang dibuat dalam bentuk Rencana Proses Pembelajaran Harian (RPPH).

Tabel 3.2. Daftar Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pertemuan	Tema	Kegiatan	Lama pertemuan
Pertemuan 1	Kegiatan ku setiap hari	Bernyanyi lagu “Bangun Pagi”	60 menit
Pertemuan II	Beribadah	Bernyanyi lagu “Sholat Sehari Semalam”	60 menit
Pertemuan III	Berkebun	Bernyanyi lagu “Pohon”	60 menit
Pertemuan IV	Olah Raga	Bernyanyi lagu “Walking-Walking”	60 menit
Pertemuan V	Mengenal Angka	Bernyanyi lagu “One Two Three”	60 menit
Pertemuan VI	Diriku	Bernyanyi “Ini Tubuhku”	60 Menit

Tanggal	Kegiatan
3 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat peraturan kelas bersama-sama 2. Mengajarkan lagu “Bangun Pagi”
4 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kelompok kecil untuk mengajarkan lagu “Sholat Sehari Semalam” 2. Tanya jawab seputar sholat lima waktu sehari semalam 3. Melakukan gerak dan lagu
8 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan yel-yel penyemangat 2. Mengajarkan lagu “Pohon”

	3. Bernyanyi gerak dan lagu bersama-sama
15 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memyiapkan media angka untuk bermain 2. Bernyanyi lagu "Walking-Walking" 3. Menyebutkan angka setelah selesai bernyanyi
17 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain diluar kelas 2. Bernyanyi lagu "One Two Three" 3. Membilang angka satu sampai sepuluh dalam Bahasa inggris
18 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan circle time 2. Peneliti mengajarkan lagu "Ini Tubuhku" 3. Bercakap-cakap seputar tentang bagaimana menjaga tubuh

Tabel 3.3 Daftar perencanaan siklus II

2. Tindakan (action)

Pada tahap ini, kegiatan di fokuskan pada upaya peneliti dan kolabolator dalam mengimplementasikan kegiatan bernyanyi. Semua aktivitas atau tindakan penelitian dalam penelitian ini dilakukan observasi secara menyeluruh. Peneliti harus bersifat

fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada.⁵ Artinya peneliti perlu bersifat fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan kelas. Proses observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan kolabolator yaitu guru kelas. Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk siklus. Dalam siklus I dilakukan 6 kali pertemuan masing-masing berdurasi 60 menit disesuaikan waktu belajar dengan alokasi waktu 10 menit untuk apersepsi, 40 menit kegiatan bermain dan bernyanyi, dan 10 menit untuk kegiatan evaluasi.

Tabel 3.4 Program Pelaksanaan Siklus I

Materi	: Kegiatan Bermain dan bernyanyi
Tujuan	: Meningkatkan Percaya Diri anak usia 5-6 tahun
Waktu	: 6x pertemuan @60 menit

Waktu Pelaksanaan	Materi	Metode	Media	Kegiatan Bernyanyi	Alat pengumpul data
Pertemuan 1	lagu "Bangun Pagi"	--Tanya Jawab -Praktek	- Gambar sesuai tema - lagu melalui laptop atau video	-Guru memberitahu kan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.	-Lembar pedoman observasi -catatan lapangan -Dokumentasi

⁵ Hamid Darmadi. Opcit, h. 116

Waktu Pelaksanaan	Materi	Metode	Media	Kegiatan Bernyanyi	Alat pengumpul data
				<ul style="list-style-type: none"> - -Guru menggali pengetahuan siswa -Guru mencontohkan lebih dahulu -Anak mengulang kembali kegiatan bernyanyi. -Guru dan anak melakukan Tanya jawab mengenai pengetahuan kegiatan hari ini -Guru melakukan kegiatan bernyanyi sesuai tema -Guru menjelaskan tentang lagu yang diajarkan -Guru dan murid membuat peraturan yang dipahami bersama -Guru 	

Waktu Pelaksanaan	Materi	Metode	Media	Kegiatan Bernyanyi	Alat pengumpul data
				memberikan apresiasi secara verbal kepada anak yang dapat bernyanyi	
Pertemuan 2	Lagu “Sholat Lima Waktu”	Tanya jawab praktek	Gambar atau maket sholat Lagu melalui video atau kaset	-Guru memberitahu dan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. -Anak antusias ketika guru memberitahu kan hal baru. -Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi . -Guru dan anak melakukan Tanya jawab mengenai pengetahuan kegiatanku hari ini yaitu sholat -Guru memperlihatkan an buku atau gambar yang berisi kegiatan hari	

Waktu Pelaksanaan	Materi	Metode	Media	Kegiatan Bernyanyi	Alat pengumpul data
				ini -Guru melakukan kegiatan bernyanyi sesuai tema -Guru menjelaskan tentang lagu yang diajarkan -Guru dan murid membuat peraturan yang dipahami bersama -Guru memberikan apresiasi secara verbal kepada anak yang dapat bernyanyi	
Pertemuan 3	Lagu "Pohon"	Tanya jawab praktek	- Gambar sesuai tema - lagu melalui laptop atau video	-Guru memberitukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Anak antusias ketika guru memberitukan hal baru. -Guru	

Waktu Pelaksanaan	Materi	Metode	Media	Kegiatan Bernyanyi	Alat pengumpul data
				<p>menggali pengetahuan siswa tentang materi .</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru melakukan kegiatan bernyanyi sesuai tema -Guru menjelaskan tentang lagu yang diajarkan -Guru dan murid membuat peraturan yang dipahami bersama -Guru memberikan apresiasi secara verbal kepada anak yang dapat bernyanyi 	
Pertemuan 4	Lagu "Walking-Walking"	Tanya jawab Praktek	<ul style="list-style-type: none"> -Kartu angka untuk kegiatan bernyanyi dan bergerak - lagu melalui 	<ul style="list-style-type: none"> -Guru memberitaukan dan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Anak antusias ketika guru 	

Waktu Pelaksanaan	Materi	Metode	Media	Kegiatan Bernyanyi	Alat pengumpul data
			laptop atau vidio	<p>memberitahu kan hal baru.</p> <p>-Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi .</p> <p>-Guru melakukan kegiatan bernyanyi sesuai tema</p> <p>-Guru menjelaskan tentang lagu yang diajarkan</p> <p>-Guru dan murid membuat peraturan yang dipahami bersama</p> <p>-Guru memberikan apresiasi secara verbal kepada anak yang dapat bernyayi</p> <p>.</p>	
Pertemuan 5	Lagu "One Two Three"	Tanya Jawab Praktek langsung	- Gambar atau kartu angka - lagu melalui laptop	-Guru memberitauk an dan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari	

Waktu Pelaksanaan	Materi	Metode	Media	Kegiatan Bernyanyi	Alat pengumpul data
			atau vidio	ini. Anak antusias ketika guru memberitahu kan hal baru. -Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi . -Guru melakukan kegiatan bernyanyi sesuai tema -Guru menjelaskan tentang lagu yang diajarkan -Guru dan murid membuat peraturan yang dipahami bersama -Guru memberikan apresiasi secara verbal kepada anak yang dapat bernyayi .	
Pertemuan 6	Lagu "Ini Tubuhku"	Tanya jawab praktek	- Bonela untuk digunakan	-Guru memberitaukan dan dan	

Waktu Pelaksanaan	Materi	Metode	Media	Kegiatan Bernyanyi	Alat pengumpul data
			sebagai model - lagu melalui laptop atau video	menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Anak antusias ketika guru memberitahu hal baru. -Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi . -Guru melakukan kegiatan bernyanyi sesuai tema -Guru menjelaskan tentang lagu yang diajarkan -Guru dan murid membuat peraturan yang dipahami bersama -Guru memberikan apresiasi secara verbal kepada anak yang dapat bernyanyi memberikan	

Waktu Pelaksanaan	Materi	Metode	Media	Kegiatan Bernyanyi	Alat pengumpul data
				apresiasi secara verbal kepada anak yang bermain peran Merapikan benda benda yang telah digunakan.	

Pada siklus I ini, tindakan yang dilaksanakan pada setiap pertemuannya adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada pukul 9.00-10.00 diawali dengan kegiatan rutinitas di sekolah yaitu jurnal pagi .Kegiatan jurnal pagi berupa kegiatan absen dan bermain bebas.Setelah bel berbunyi, anak-anak melakukan berbaris, bernyanyi, bermain motorik kasar,dan membaca surat-surat, pendek,doa harian, membaca Asmaul Husna, periksa kebersihan kuku,rambut, dan telinga kemudian masuk ke kelas masing-masing.

Sebelum memasuki kegiatan bermain dan bernyanyi terlebih dahulu peneliti mengajak anak untuk mengetahui tentang tema besar yaitu kegiatanku. Peneliti dan anak bercakap-cakap mengenai macam-macam kegiatan sehari-hari .Peneliti juga

mengenalkan anak macam-macam kegiatan sehari-hari

Peneliti menjelaskan macam-macam kegiatan sehari-hari.. Sebelum anak melakukan kegiatan bermain dan bernyanyi, peneliti juga menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung. Langkah pertama peneliti mengkondisikan anak untuk mendengarkan lagu yang akan dinyanyikan, tema lagu hari ini adalah “Bangun Pagi” yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Selama proses menjelaskan peneliti melakukan Tanya jawab mengenai isi lagu yang telah diajarkan. Anak diberi kesempatan untuk memilih lagu yang yang diinginkan untuk dinyanyikan baik sendiri atau bersama teman.

Selama kegiatan berlangsung peneliti dan kolaborator mendampingi anak serta melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi. Di akhir kegiatan setelah anak selesai melakukan kegiatan bermain dan bernyanyi, peneliti bersama anak mengevaluasi dengan melakukan Tanya jawab serta lagu apa saja yang sudah dan dapat dihafal dan dinyanyikan dengan baik oleh anak.

b. Pertemuan ke-2

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada pukul 9.00-10.00 diawali dengan kegiatan

rutinitas di sekolah yakni jurnal pagi. Kegiatan rutin yang dilakukan seperti pada hari pertama, diulang lagi pada hari kedua, dimana peneliti meminta anak mengulang lagu yang kemarin telah diajarkan dan meminta anak satu-persatu bernyanyi di depan kelas dengan gerakan yang ekspresif, tema lagu pada pertemuan kedua adalah “Sholat Sehari Semalam” yang berkaitan dengan tema ibadah.

Kegiatan ini diamati oleh kolaborator dan peneliti mana anak yang sudah mampu atau dapat bernyanyi dengan ekspresif dan mana anak yang masih malu-malu. Kegiatan ini dilakukan sampai semua anak mendapat giliran bernyanyi satu-persatu di depan kelas.

Kegiatan ditutup dengan mengevaluasi, bernyanyi bersama-sama dengan sikap ekspresif, lalu anak diminta untuk menyatakan perasaannya setelah bernyanyi. Peneliti menilai apakah perlu mengajarkan lagu baru atau masih perlu mengulang lagu yang sama, lalu dibahas bersama kolaborator untuk mengenalkan lagu baru agar anak lebih bersemangat.

c. Pertemuan ke 3

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada pukul 9.00-10.00 diawali dengan kegiatan

rutinitas di sekolah yaitu jurnal pagi .Kegiatan jurnal pagi berupa kegiatan absen dan bermain bebas.Setelah bel berbunyi, anak-anak melakukan berbaris, bernyanyi, bermain motorik kasar,dan membaca surat-surat, pendek,doa harian, membaca Asmaul Husna, periksa kebersihan kuku,rambut, dan telinga kemudian masuk ke kelas masing-masing.

Sebelum memasuki kegiatan bermain dan bernyanyi terlebih dahulu peneiliti mengajak anak untuk mengetahui tentang tema yaitu berkebun, lalu peneliti memperkenalkan lagu “Pohon”. Peneliti dan anak bercakap-cakap mengenai pohon. Peneliti juga mengenalkan anak macam-macam kegiatan sehari-hari.

Peneliti menjelaskan macam-macam kegiatan sehari-hari. Sebelum anak melakukan kegiatan bermain dan bernyanyi, peneliti juga menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung. Langkah pertama peneliti mengkondisikan anak untuk mendengarkan lagu yang akan dinyanyikan . Selama proses bercerita peneliti melakukan Tanya jawab mengenai isilagu yang telah diajarkan. Anak diberi kesempatan untuk memilih lagu yang yang diinginkan untuk dinyanyikan baik sendiri atau bersama teman.

Pada hari ketiga peneliti meminta anak untuk melakukan kegiatan bermain dan bernyanyi yang dilakukan diluar kelas yaitu

dilapangan dekat sekolah agar anak dapat bernyanyi dan bergerak lebih leluasa, kegiatan dilakukan dengan mengenalkan lagu baru kepada anak yang dilakukan sambil bermain, bergerak dan melompat melakukan gerak motorik kasar.

Selama kegiatan berlangsung peneliti dan kolaborator mendampingi anak serta melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi. Di akhir kegiatan setelah anak selesai melakukan kegiatan bermain dan bernyanyi, peneliti bersama anak mengevaluasi dengan melakukan Tanya jawab apakah anak semakin senang dan mantap untuk bergerak ekspresif melalui atau kegiatan bernyanyi. Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan dapat mengindikasikan bahwa rasa percaya diri anak mekin meningkat.

d. Pertemuan ke 4

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada pukul 9.00-10.00 diawali dengan kegiatan rutinitas di sekolah yaitu jurnal pagi .Kegiatan jurnal pagi berupa kegiatan absen dan bermain bebas.Setelah bel berbunyi, anak-anak melakukan berbaris, bernyanyi, bermain motorik kasar,dan membaca surat-surat, pendek, doa harian, membaca Asmaul Husna, periksa kebersihan kuku,rambut, dan telinga kemudian

masuk ke kelas masing-masing.

Kegiatan pada pertemuan keempat adalah menyanyikan lagu “Walking-Walking” sesuai dengan tema yaitu kegiatan olah raga, anak diminta melakukan dengan gerak sesuai instruksi dan media yang telah disiapkan.l.

Selama proses kegiatan berlangsung peneliti dan kolaboratoe mengamati apakah irama lagu dapat berpengaruh pada minat atau semangat anak untuk mengikuti kegiatan bernyanyi, setelah kegiatan diulang beberapakali, peneliti meminta anak bernyanyi mengikuti irama yang sudah diperdengarkan secara bersama-sama.

Kegiatan pada pertemuan keempat ditutup dengan evaluasi apakah anak suka dengan irama baru dari lagu Asmaul Husna yang biasa mereka nyanyikan kemudian diganti dengan irama baru yang lebih ceria. Anak diminta untuk mengulang dan menghafal lagu dengan irama baru tersebut di rumah.

e. Pertemuan ke 5

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada pukul 9.00-10.00 diawali dengan kegiatan rutinitas di sekolah yakni jurnal pagi. Kegiatan jurnal pagi ini berupa kegiatan absen, melakuakan kreatif movement, dan bermain bebas.

Setelah bel berbunyi, anak-anak berbaris, bernyanyi, bertepuk, membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna, doa-doa harian. Setelah selesai anak-anak Upacara bendera, dilanjutkan dengan masuk ke kelas masing-masing.

Kegiatan hari kelima dimulai mengenalkan lagu baru berbahasa inggris tentang angka, untuk menstimulasi bahasa dan kognitif anak, dimulai dengan mengajarkan berhitung dengan bahasa inggris dari 1 sampai 10, lalu dilanjutkan dengan menggunakan lagu dan gerak, pertama peneliti memberikan contoh gerak dan lagu dalam bahasa inggris, lalu anak diminta mengikuti bersama-sama sampai anak hafal dan faham.

Kegiatan bermain dan bernyanyi ditutup dengan mengamati apakah jumlah anak yang percaya diri dan berani tampil didepan kelas atau yang mengalami peningkatan rasa percaya diri mengalami peningkatan setelah diajarkan lagu baru. Penitii dan kolaborator melakukan diskusi untuk pertemuan selanjutnya.

f. Pertemuan ke 6

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada pukul 9.00-10.00 diawali dengan kegiatan rutinitas di sekolah yakni jurnal pagi. Kegiatan jurnal pagi ini berupa kegiatan absen, melakukan gerak dan lagu, dan bermain bebas.

Setelah bel berbunyi, anak-anak berbaris, bernyanyi, bertepuk, membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna, doa –doa harian. Setelah selesai anak-anak senam pagi, dilanjutkan dengan masuk ke kelas masing-masing.

Sebelum memulai kegiatan hari ini, peneliti kembali mengingatkan anak tentang lagu yang telah diajarkan dan meminta anak mengulanginya secara bersama-sama, lalu dilakukan kegiatan belajar bernyanyi lagu baru dengan judul “Ini Tubuhku” anak diajarkan berulang-ulang sampai hapal.

Kegiatan hari ini ditutup dengan beres-beres atau merapikan kembali alat main yang digunakan dengan menggunakan lagu beres-beres. Anak terlihat antusias ketika kegiatan beres-beres dilakukan secara bersama-sama sambil bernyanyi lagu beres-beres. Akhir penelitian siklus satu, peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi untuk memberikan penilaian akan hasil perkembangan rasa percaya diri anak, apakah sudah mengalami peningkatan atau belum.

Pertemuan ketujuh sampai kedelapan yang dilakukan pada siklus II, karena peningkatan pada siklus I belum mencapai kesepakatan, maka pertemuan dilanjutkan ke siklus II yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, 60 menit setiap pertemuan. Pelaksanaan pertemuan siklus II akan dijabarkan pada

bab selanjutnya.

G. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian mengenai penelitian tindakan kelas dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan rasa percaya diri anak setelah dilakukan tindakan. Pada tahap ini, peneliti bersama dengan kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses pemberian tindakan dan mencatat hasil pengamatan menjadi sebuah catatan lapangan.

Peningkatan rasa percaya diri anak yang didapat melalui pengamatan dituangkan dengan memberikan checklist pada lembar observasi. Laporan hasil observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program perbaikan selanjutnya. Peneliti tidak hanya menggunakan catatan lapangan saja namun juga menggunakan catatan wawancara dan catatan dokumentasi sebagai data tambahan untuk menunjukkan bukti yang konkret selama kegiatan berlangsung.

H. Refleksi Tindakan(*Reflecting*)

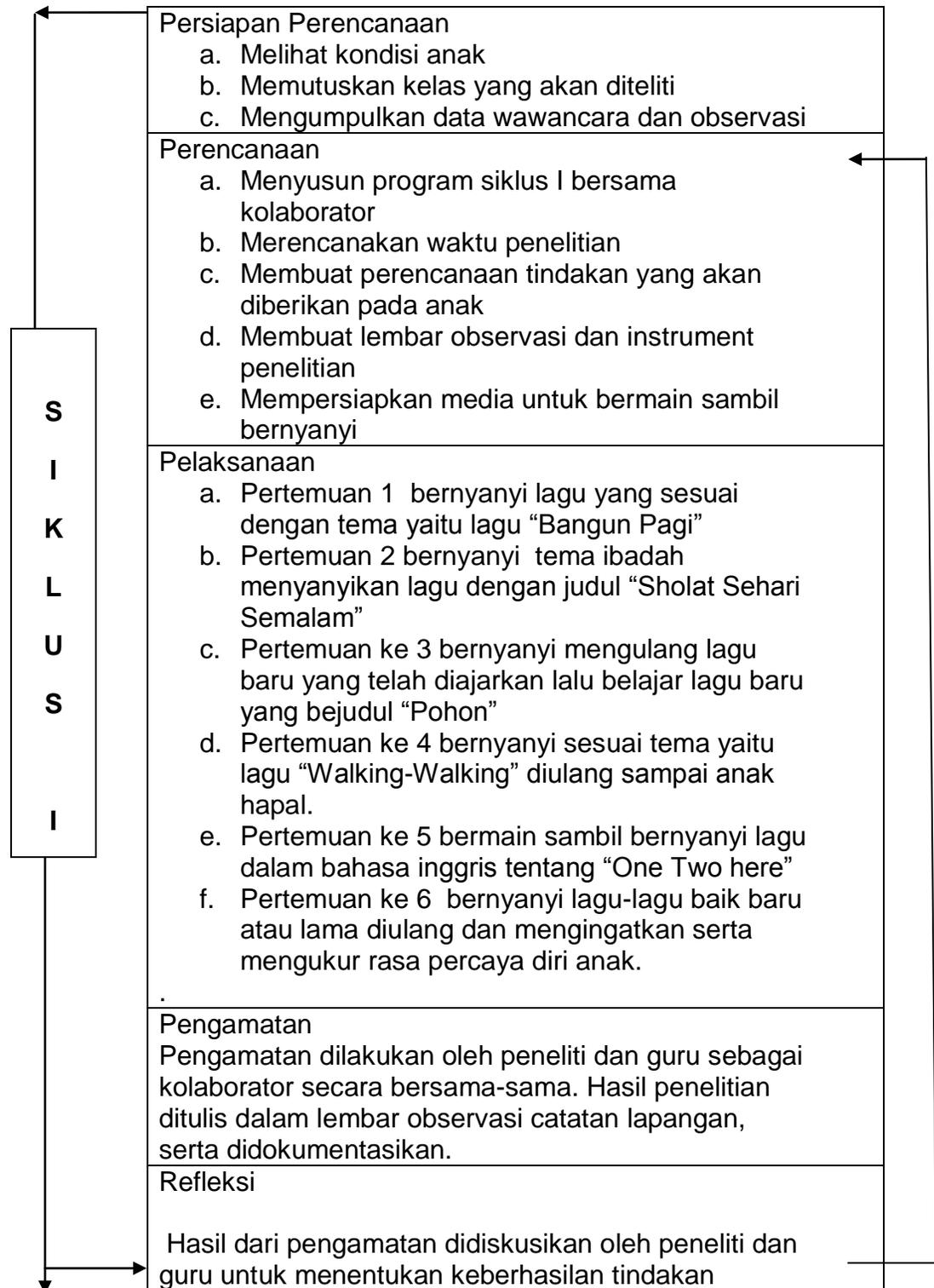
Tahap ini merupakan tahap akhir dari tindakan pada setiap pertemuan atau sepanjang penelitian tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan kolabolator berdiskusi untuk menganalisis data yang telah diperoleh dan mengadakan evaluasi berdasarkan tindakan dan hasil observasi. Proses refleksi memegang peranan penting dalam

menentukan keberhasilan dan kelanjutan penelitian tindakan ini. Pada penelitian tindakan ini, akan dilakukan refleksi secara keseluruhan dari kegiatan bermain sambil bernyanyi yang telah dilaksanakan, apakah tindakan yang diberikan telah memenuhi penilaian indikator-indikator yang dicapai oleh anak ataukah belum, sehingga nantinya akan ada perbaikan guna melanjutkan ke siklus berikutnya jika hasil indikator tersebut belum mencapai batas keberhasilan yang telah disepakati bersama kolabolator.

I. Siklus Penelitian

Rancangan siklus II dibuat dan didiskusikan bersama kolaborator. Setelah terjadi kesepakatan bersama mengenai tindakan siklus II, maka dilaksanakan tindakan seperti siklus I. pada refleksi siklus II, peneliti akan melakukan perbandingan antara data refleksi pra penelitian, siklus I dan Siklus II.

Tabel 3.5 Rancangan Kegiatan Siklus I



penelitian. Apabila dirasa kurang lanjut siklus II

J. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah berkembangnya rasa percaya diri anak melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun yang berada PAUD Permata Ibu Ceria Jakarta Timur. Peningkatan ini diukur dengan perbandingan rasa percaya diri anak saat sebelum dan sesudah diberi tindakan.

Indikator keberhasilan tindakan merupakan kesepakatan antara kolaborator dan peneliti. Dalam penelitian tindakan ini dapat dilihat dari skor yang meningkat dari sebelum pelaksanaan tindakan, kolaborator dan peneliti membuat kesepakatan dengan menentukan besarnya presentase bahwa indikator keberhasilan minimal 70 %.

Mengacu pada kriteria tingkat keberhasilan tersebut maka jika skor keberhasilan rasa percaya anak belum mencapai 70% maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun apabila dalam siklus 1 skor keberhasilan peningkatan ekspresi emosi anak sudah mencapai minimal atau lebih dari 70 % dari jumlah hasil anak maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

K. Sumber Data

Data penelitian berarti catatan atau fakta empiris tentang masalah yang diteliti.⁶ Artinya data yang akan diambil harus benar dan valid sesuai dengan kondisi di lapangan. Sumber data penelitian tindakan ini adalah subjek penelitian yaitu anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria , Jakarta Timur sebanyak 13 anak sebagai sumber data primer, diantaranya 6 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Selain itu kolaborator yaitu guru kelas dan wali murid dalam penelitian ini sebagai sumber data sekunder.

L. Instrumen Pengumpulan Data Yang Digunakan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar pedoman observasi diisi dengan memberikan *checklist*(√) pada skala kemunculan sikap yang menunjukkan rasa percaya diri. Setiap butir indikator diberikan tanda checklist (√) pada salah satu dari tiga alternative jawaban positif dengan ketentuan sebagai berikut : jawaban “Berkembang Sesuai Harapan” diberi skor 4, jawaban “Berkembang Sangat Baik” diberi skor 3, jawaban “Mulai Berkembang” diberi skor 2, dan jawaban “Belum Berkembang” diberi skor 1. Setiap indikator diberi skor 1-4 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut adalah penjelasan yang digambarkan dalam tabel.

⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012) h. 150

Tabel 3.6 Skala Kemunculan Percaya Diri Anak Anak Usi 4-5 tahun

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Berkembang sesuai harapan	4
2	Berkembang sangat baik	3
3	Mulai berkembang	2
4	Belum berkembang	1

No.	Pilihan jawaban	Skor
1	Berkembang sesuai harapan	Skor 4 diberikan bila percaya diri anak muncul tanpa dorongan dari orang lain
2	Berkembang sangat baik	Skor 3 diberikan apabila percaya diri anak muncul apabila ada dorongan dari teman sebaya
3	Mulai berkembang	Skor 2 apabila percaya diri anak sudah muncul karena adanya dorongan dari orang dewasa guru atau orang tua
4	Belum berkembang	Skor 1 apabila rasa percaya diri anak belum muncul

1. Definisi Konseptual

Percaya diri adalah suatu keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang yang meliputi indikator memiliki keberanian, memiliki kepercayaan akan kemampuan diri sendiri, memiliki keyakinan dapat melakukan sesuatu dan menunjukkan sikap positif yang diukur berdasarkan konseptual.

2. Definisi Operasional

Percaya diri adalah hasil atau skor yang didapat oleh anak berdasarkan pengamatan terhadap aspek memiliki keinginan, optimis, bersikap tenang dan mandiri, yang di nilai melalui Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Indikator Kisi-kisi instrument yang digunakan untuk menjaring data

Tabel 3.7 Kisi-Kisi dan penyebaran butir instrument

No	Aspek	Indikator	No Butir
1	Memiliki keberanian	a. Anak berani bernyanyi di depan kelas b. Anak berani mengajukan pertanyaan c. Anak berani memberikan pendapat	1, 2, 3
2	Memiliki kepercayaan pada diri sendiri	d. Anak memilih kegiatan yang ingin dilakukan e. Anak memilih alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan	4, 5
3	Memiliki keyakinan	f. Anak melakukan gerak dan lagu g. Anak menyelesaikan tugasnya	6, 7,
4	Bersikap positif	h. Anak memiliki motivasi belajar i. Anak mengikuti kegiatan pembelajaran	

		k. Anak mengikuti aturan main yang disepakati bersama	8, 9, 10
--	--	---	----------

Selain itu di dalam penelitian ini juga dibuat kisi-kisi instrumen pemantau tindakan yaitu pemantau kegiatan bermain peran dan pemantau kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengamati tindakan penelitian. Berikut adalah kisi-kisi instrument tersebut :

Tabel.3.8 Kisi-kisi Instrumen Pemantauan Tindakan

No	Tahap Kegiatan	Aspek
1	Pra Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan anak dengan posisi yang nyaman. - Menyiapkan media apersepsi - Melakukan apersepsi - Menjelaskan tentang bernyanyi dengan gerak dan lagu
2	Pada saat Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. - Menjelaskan peraturan bermain dan bernyanyi - Mencontohkan bagaimana bernyanyi yang ekspresif dengan gerak - Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih atau menyanyikan lagu yang disukainya.
3	Selesai Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulang atau membahas lagu yang telah diajarkan - Menanyakan beberapa pertanyaan terkait kegiatan yang sudah dilakukan. - Evaluasi diakhir kegiatan.

Tabel 3.9 Instrumen Pemantauan Tindakan

No.	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Memberikan petunjuk yang jelas sebelum memulai kegiatan			Mendengarkan petunjuk dari guru sebelum memulai kegiatan		
2	Aktivitas bernyanyi disesuaikan dengan usia nak			Melakukan aktifitas bernyanyi yang sesuai usianya		
3	Memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil bernyanyi			Mendapat kesempatan untuk tampil bernyanyi		
4	Memberikan penghargaan ketika anak berani tampil			Mendapat penghargaan ketika anak berani tampil		

M. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi.⁷ Berdasarkan hal tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah , yakni dengan menggunakan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Catatan ketika pelaksanaan observasi digunakan untuk mendeskripsikan

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&B (Bandung : Alfabeta, 2011) p225.

keadaan atau situasi aktivitas anak saat pembelajaran yang terjadi di lapangan atau biasa disebut dengan catatan lapangan. Catatan lapangan juga dapat diartikan sebagai catatan tertulis tentang apa yang dilihat, dialami, didengar, serta hasil pemikiran sebagai pengumpulan data serta refleksi terhadap data kualitatif. Catatan observasi ini berisi tentang gambaran aktivitas yang dilihat selama pembelajaran peningkatan percaya diri melalui kegiatan bernyanyi.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan catatan wawancara sebagai alat pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap guru, kepala sekolah dan orang tua. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang peningkatan percaya diri melalui kegiatan bernyanyi. Wawancara dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat informasi dan mendukung penelitian melalui sumber data dari sekolah maupun hasil dari penelitian berupa foto atau video aktivitas selama pembelajaran, hasil aktivitas anak, portofolio dan sumber catatan lainnya.

N. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah keterpercayaan, keterbukaan, ketergantungan, dan kepastian.

1. Credibility (keterpercayaan)

Bertujuan untuk mengatasi sumber data yang bias. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara terperinci serta didukung oleh hasil wawancara.

2. *Transferability* (Keterbukaan)

Bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap data yang diperoleh memang benar adanya sesuai dengan fakta yang terjadi saat penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Bertujuan untuk menghindari perbedaan data-data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data secara terus-menerus sehingga data yang diperoleh hendaknya saling mendukung.

4. *Confirmability*(Kepastian)

Bertujuan untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data. Konfirmasi ini dilakukan dengan memeriksa instrumen yang telah dibuat atau dicatat untuk diteliti kembali kesesuaiannya antar instrumen dan kesesuaian data dalam instrumen dengan fakta yang terjadi.

O. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu Teknik Analisis Kualitatif, Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' yang ada dalam catatan lapangan. Pada proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Display

Setelah direduksi data siap disajikan. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu disajikan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik, dan /atau diagram. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan

sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, kesimpulan yang telah direvisi pada akhir siklus II, dan seterusnya hingga kesimpulan akhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang dibuat hendaknya mencakup semua perubahan/ peningkatan pada diri peneliti dan kolabolator serta situasi tempat penelitian tindakan.

Selain analisis kualitatif, peneliti juga menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap peningkatan ekspresi emosi anak kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria , Jakarta Timur pada setiap siklus berdasarkan hasil observasi dan refleksi akhir setiap siklus yang dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan bermain dan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria , Jakarta Timur secara signifikan.

Analisis data kuantitatif menggunakan skor/ prosentase Tingkat Capaian Penelitian (TCP) yang disepakati antara peneliti dan kolabolator dengan menggunakan perhitungan seberapa besar prosentase peningkatan rasa percaya diri anak setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan bermain dan bernyayi.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \cdot x 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase pencapaian anak

$\sum x$ = Jumlah skor yang dicapai anak

N = Jumlah skor maksimal

4. Tindak lanjut /Pengembangan Tindakan

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah menjadikan bermain dan bernyanyi menjadi salah satu kegiatan dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun khususnya di PAUD Permata Ibu Ceria , Jakarta Timur. Apabila program tindakan ini belum berhasil meningkatkan rasa percaya diri anak, maka perlu untuk mencari lebih dalam mengenal penyebab ketidakberhasilan program tersebut. Diperlukan pula pengembangan perencanaan untuk penelitian selanjutnya yang difokuskan dalam penerapan meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun .

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTEPRETASI HASIL ANALISIS
DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

PAUD Permata Ibu Ceria adalah sebuah lembaga PAUD non formal yang berada di bawah PokJa dua PKK kelurahan Malaka Sari yang berada di wilayah atau beralamat di Jalan Wijaya Kusuma III Rt 001/07 kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Saw it Jakarta Timur. PAUD Permata Ibu Ceria menempati gedung Kantor RW 07 yang terdiri dari satu ruang utama, yang dibagi menjadi tiga kelas untuk tiga kelompok, yaitu kelompok usia 2-4 tahun, 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

PAUD Permata Ibu Ceria juga memiliki satu ruang outdoor, berupa halaman yang tidak terlalu luas untuk anak-anak melakukan aktifitas bermain bebas. Setiap kelas berjumlah antara sepuluh sampai dua belas anak dengan satu orang guru. Jumlah anak 30 siswa, dengan guru utama 3 Orang dan 1 orang guru agama serta kepala sekolah. Berikut adalah keterangan gambar mengenai kondisi PAUD Permata Ibu Ceria



Gambar 4.1
Tampak depan PAUD
Permata Ibu Cera



Gambar 4.2
Papan nama PAUD Permata Ibu Cera

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data siswa yang akan diteliti melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas serta orang tua murid dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 2 Mei 2017 dan 3 Mei 2017.

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Permata Ibu Cera dimulai pada pukul 08.00 – 10.30 WIB. Kegiatan bernyanyi dilakukan pada saat kegiatan pembukaan diawal selama kurang lebih 15 menit, lalu dilanjutkan di dalam kelas sebelum memulai kegiatan inti selama kurang lebih 10 menit, dan pada kegiatan penutup kurang lebih 10 menit. Kegiatan bernyanyi rutin dilakukan setiap hari diwaktu-waktu tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami krisis percaya diri, hal ini terlihat dari kurangnya

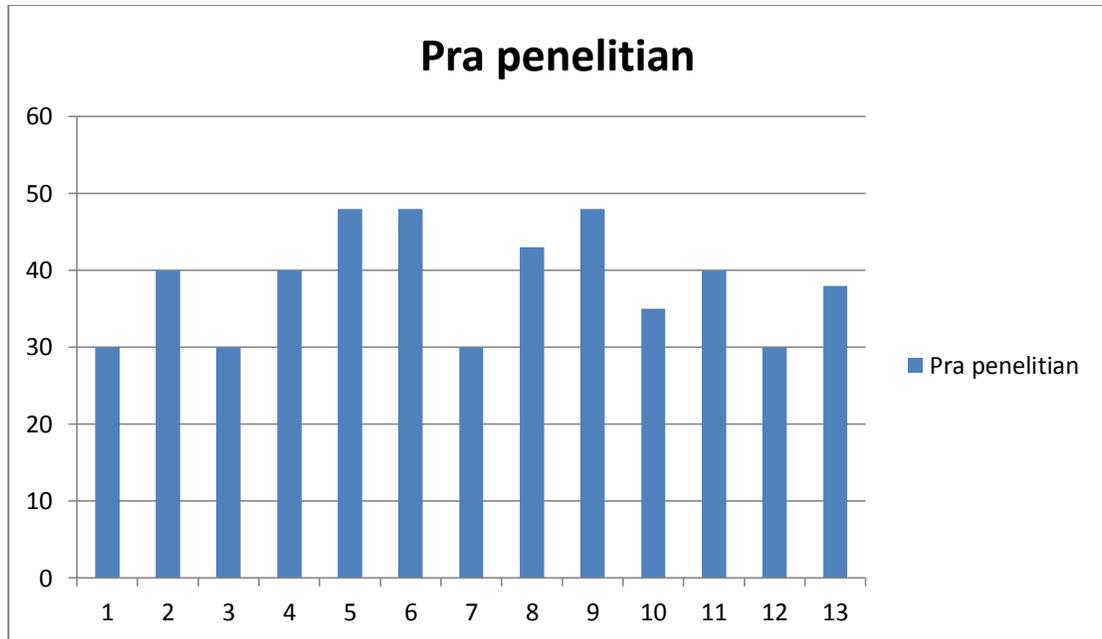
respon ketika guru memberikan instruksi atau perintah untuk bernyanyi atau melakukan suatu kegiatan. Anak sering menolak untuk maju ke depan ketika diminta oleh guru baik untuk bernyanyi atau bercerita..

Tabel 4.1

Data Presentasi Percaya Diri Pra Penelitian

No Responden	Nilai	Prosentase
1	12	30%
2	16	40%
3	12	30%
4	16	40%
5	19	48%
6	19	48%
7	12	30%
8	17	43%
9	19	48%
10	14	35%
11	12	40%
12	12	30%
13	13	38%
Rata-rata	15,31	38,46%

Grafik 4.1 Percaya Diri Pra Penelitian



PAUD Permata Ibu Ceria pra penelitian atau sebelum dilakukan penelitian. Hasil pengamatan yang ditemukan terkait percaya diri selama pra penelitian menunjukkan bahwa anak belum mengalami peningkatan percaya diri, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan anak untuk aktif dan berperan serta dalam kegiatan, anak hanya duduk, mendengarkan, dan mengerjakan tugas dari guru. Hal-hal yang telah diuraikan peneliti diatas menjadi penyebab anak menjadi kurang percaya diri, anak tidak yakin dengan kemampuannya, kurang optimis, tidak dapat memecahkan masalah, dan kurang mengeksplor pengetahuannya, sehingga anak memiliki sikap menutup diri..

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, akan menjadi dasar dilakukannya penelitian tindakan kelas meningkatkan percaya diri melalui kegiatan bernyanyi yang akan diberikan kepada anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria. Penerapan kegiatan bernyanyi diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam upaya meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria.

Kegiatan bernyanyi yang dilakukan berbeda dengan kegiatan bernyanyi yang biasa dilakukan oleh guru, dimana pada tindakan kali ini peneliti akan melakukan kegiatan bernyanyi secara ekspresif, anak harus bernyanyi dengan gerak yang sesuai dengan syair, bernyanyi juga dapat dilakukan diluar kelas sambil bermain, dan anak akan mendapat penghargaan ketika berhasil atau dapat melakukan apa yang diperintahkan guru atau peneliti.

2. Deskripsi Data Siklus I

Setelah dilakukan perencanaan , pengamatan, tindakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan siklus I akan dilakukan secara bertahap selama enam kali pertemuan sejak tanggal 8 Mei 2017, setiap kali pertemuan berlangsung selama 60 menit. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pembuat perencanaan, pengamat, pemberi tindakan, sehingga

peneliti terlibat langsung bersama anak-anak dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan bernyanyi.

Sebelum melakukan penelitian tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti juga bekerjasama dengan seorang partisipan yang akan membantu dalam program tindakan yang diberikan. Peneliti sudah mempersiapkan keperluan untuk penelitian yaitu instrument pemantau tindakan dan alat dokumentasi berupa kamera atau smartphone.

Tabel 4.2 Langkah-langkah Kegiatan Bernyanyi untuk Meningkatkan Percaya Diri

1. Peneliti mengkondisikan anak dalam keadaan siap menerima kegiatan
2. Peneliti melakukan apersepsi
3. Peneliti memneritahkan judul lagu yang akan dinyanyikan
4. Peneliti menyanyikan lagu terlebih dahulu
5. Peneliti mengajarkan lagu bait demi bait
6. Peneliti meminta anak mengulang lagu secara keseluruhan bersama peneliti

a. Perencanaan (Planning)

Peneliti mengadakan penelitian dengan perencanaan sebagai berikut :

1. Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak yang telah disusun dan sebelumnya didiskusikan dulu dengan kolaborator. Kegiatan pada siklus I untuk meningkatkan percaya diri akan dilakukan disetiap pertemuan sebagai berikut :

- a) pertemuan 1 peneliti mengajarkan lagu “Bangun Pagi” diulang sampai anak hapal dan dapat bernyanyi tanpa dituntun lagi.
- b) Pada pertemuan 2, peneliti mengajarkan anak lagu “Sholat Sehari Semalam”, diulang sampai anak hapal dan dilakukan Tanya jawab seputar syair dari lagu tersebut.
- c) Pertemuan 3, peneliti mengajarkan lagu “Pohon” lalu anak diminta untuk menciptakan gerak sesuai dengan isi syair dai lagu pohon tersebut, kemudian anak diminta untuk bernyanyi di depan kelas secara berkelompok.
- d) Pertemuan 4, peneliti mengajarkan lagu “Walking-Walking” anak diminta bernyanyi sambil bergerak atau melakukan *creative movement* bersama-sama, lalu dilakukan secara berkelompok.
- e) Pertemuan 5, peneliti mengajarkan lagu “One Two Three” anak diminta untuk mengulang sampai hapal, lalu bernyanyi di depan kelas sambil bergerak secara duet.
- f) Pertemuan 6, peneliti mengajarkan lagu “Ini Tubuhku” anak diminta mengulang sampai hapal, lalu maju satu-satu bernyanyi dengan gerak di depan kelas. Selama pertemuan satu sampai enam, peneliti juga mengajarkan yel-yel

untuk membuat anak bersemangat dalam menghadapi kegiatan pembelajaran.

2. Mempersiapkan media yang akan disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut berupa gambar, kartu angka, atau alat music seperti angklung.
3. Mempersiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

b. Tindakan (acting) dan Pengamatan

Tindakan siklus I yang akan diberikan kepada kelompok A PAUD Permata Ibu Ceria adalah sebagai berikut : pada penelitian yang dilakukan mulai pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti, kolaborator, serta 13 orang anak yang diberikan tindakan dan menjadi subjek penelitian. Kegiatan bernyanyi yang dilakukan pada tiap siklus atau pertemuan berbeda dengan yang biasa dilakukan sebelumnya, dimana biasanya guru melakukan kegiatan bernyanyi hanya sambil bertepuk tangan, tetapi untuk kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan bernyanyi sambil bermain dan bergerak secara

ekspresif, juga menggunakan alat musik angklung. Kegiatan yang dilakukan dalam setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Aktifitas kegiatan yang dilakukan

Tanggal	Kegiatan
3 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat peraturan kelas bersama-sama 2. Mengajarkan lagu "Bangun Pagi"
4 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kelompok kecil untuk mengajarkan lagu "Sholat Sehari Semalam" 2. Tanya jawab seputar sholat lima waktu sehari semalam 3. Melakukan gerak dan lagu
8 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan yel-yel penyemangat 2. Mengajarkan lagu "Pohon" 3. Bernyanyi gerak dan lagu bersama-sama
15 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memyiapkan media angka untuk bermain 2. Bernyanyi lagu "Walking-Walking" 3. Menyebutkan angka setelah selesai bernyanyi
17 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain diluar kelas 2. Bernyanyi lagu "One Two Three" 3. Membilang angka satu sampai sepuluh dalam Bahasa Inggris
18 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan circle time 2. Peneliti mengajarkan lagu "Ini Tubuhku" 3. Bercakap-cakap seputar tentang bagaimana menjaga tubuh

1. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 3 Mei 2017 pada pukul 8.00 WIB di kelompok A PAUD Permata Ibu Ceria. Seluruh anak berbaris di depan kelas dipimpin oleh guru kelas,

kegiatan hari ini adalah senam bersama, anak-anak melakukan senam di halaman sekolah dipimpin oleh guru kelas, setelah selesai kegiatan senam dan istirahat sejenak, kegiatan dilanjutkan di dalam kelas.

Kegiatan di dalam kelas diawali dengan menjelaskan tentang aturan main yang akan dibuat dan disepakati bersama dengan anak-anak selama kegiatan bernyanyi berlangsung. Kegiatan dilakukan dengan bersama-sama menyanyikan lagu “Bangun Pagi” diulang beberapa kali, lalu peneliti melanjutkan dengan tanya jawab seputar syair lagu yang dinyanyikan. Kegiatan diakhiri dengan bernyanyi bersama-sama lagu Bangun Pagi dengan menggunakan gerakan. Gambar dibawah adalah kegiatan setelah senam, peneliti mengajarkan lagu Bangun Pagi lalu diulang beberapa kali secara bersama-sama sampai anak hapal dengan lirik lagu tersebut.



Gambar 4.3 Kegiatan bernyanyi gerak dan lagu

Setelah melakukan senam bersama, anak-anak bersama dengan peneliti melakukan kegiatan bernyanyi bersama gerak dan lagu berjudul Bangun Pagi yang dilakukan di luar kelas.



Gambar 4.4 Beberapa anak yang belum mau mengikuti kegiatan

Gambar diatas menunjukkan ada beberapa anak yang belum mau mengikuti kegiatan baik kegiatan olah raga atau kegiatan gerak dan lagu yang dilakukan diluar kelas. Dari kegiatan hari pertama dapat terlihat masih ada beberapa anak yang belum mau mengikuti kegiatan yang diajarkan oleh guru kelas, ketika ditanya “mengapa tidak mau mengikuti kegiatan bersama dengan teman lain?” ada yang menjawab “malas bu guru” ada yang menjawab

“saya gak mau bu guru” (CL1, P2, KL1). Mengingat ini adalah awal atau hari pertama penelitian tindakan kelas, maka respon yang didapat belum begitu baik, anak masih terlihat belum antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan di dalam kelas, peneliti mengajarkan lagu “Bangun Pagi” dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap (CL1, P3, KL2).

Refleksi dari pertemuan satu dapat terlihat belum adanya semangat dari beberapa anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini yang akan ditingkatkan oleh peneliti melalui pemberian tindakan kelas yang akan dilaksanakan secara bertahap.

2. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis 4 Mei 2017, anak-anak seperti biasa melakukan kegiatan baris di depan kelas, lalu dilanjutkan dengan *circle time* yang dilakukan di dalam kelas dan langsung dipimpin oleh peneliti. Kegiatan hari kedua peneliti mengajarkan lagu “Sholat Sehari Semalam” kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai anak dapat mengikuti lagu yang diajarkan oleh peneliti, lalu diakhiri dengan tanya jawab tentang syair lagu yang telah diajarkan, yaitu berapa jumlah rakaat sholat lima waktu sehari semalam.



Gambar 4.5 kegiatan tanya jawab seputar syair lagu

Gambar diatas adalah kegiatan tanya jawab tentang syair lagu yang telah diajarkan yaitu tentang jumlah rakaat dalam sholat lima waktu sehari semalam. Peneliti bertanya jumlah rakaat sholat subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya, lalu dijawab dengan benar oleh anak-anak (CL2, P3, KL5).

Kegiatan diawali dengan peneliti menyanyikan lagu terlebih dahulu, lalu bernyanyi bersama anak-anak, diulang sampai anak dapat mengikuti, terakhir dilakukan tanya jawab seputar syair lagu yang diajarkan. Setelah selesai tanya jawab seputar syair lagu, peneliti meminta anak bersama-sama menyanyikan lagu dengan menggunakan gerakan dan membagi anak menjadi dua kelompok yaitu kelompok anak laki-laki dan anak perempuan (CL2, P3, KL2).

Anak mulai terlihat antusias mengikuti kegiatan, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang bernyanyi lebih baik dengan memberikan bintang yang sebelumnya telah mereka buat sendiri (CL2, P4, KL3).

Kegiatan hari kedua anak terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan dibandingkan hari pertama, semua anak mengikuti kegiatan pada hari Kamis dengan semangat dan senang

3. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017, kegiatan diawali dengan senam diluar kelas. Anak terlihat lebih bersemangat dibandingkan dengan minggu lalu, hal ini dapat terlihat dari jumlah anak yang kemarin ada beberapa yang tidak mau mengikuti kegiatan senam, tetapi hari ini sudah seluruh anak melakukan kegiatan senam dan anak-anak melakukannya dengan penuh semangat.

Kegiatan dilanjutkan dengan *circle time* yang dilaksanakan di dalam kelas yang dipimpin langsung oleh peneliti. Kegiatan pada pertemuan ketiga kali ini peneliti mengajarkan yel-yel penyemangat sebelum kegiatan dimulai. Yel-yel penyemangat sebelum memulai kegiatan dimulai dengan peneliti yang mengucapkan "are you ready guys?" lalu dijawab dengan "yes, I'm



Gambar 4.7 Anak semangat mengikuti yel-yel

Dari kegiatan pertemuan ketiga dapat terlihat anak mulai semangat mengikuti kegiatan, anak dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan selalu mengikuti perintah yang diinstruksikan oleh peneliti (CL3, P4, KL2). Kegiatan hari ketiga berjalan dengan penuh semangat dan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak juga sudah mulai aktif dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

4. Pertemuan IV

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017. Kegiatan masih seperti biasa, setiap hari Senin diawali dengan senam bersama. Kegiatan senam dilakukan dengan semangat dan gembira, lalu dilanjutkan dengan bermain di luar kelas (CL4, P1, KL3).

Kegiatan dilanjutkan di dalam kelas, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi lagu dalam Bahasa Inggris yang berjudul "Walking-Walking". Anak berdiri di atas angka yang sudah disiapkan, lalu bernyanyi bersama-sama, kemudian setelah selesai bernyanyi anak diminta untuk menyebutkan angka tempat anak tersebut berhenti (CL4, P2, KL2).

Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan ini, peneliti melemparkan pertanyaan "Siapa yang masih mau bermain sambil bernyanyi?" serempak anak-anak menjawab "Saya bu" (CL4, P4, KL5). Kegiatan diteruskan sampai jam istirahat, dan semua anak terlihat senang dan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 4.8 Anak Bernyanyi lagu Walking-Walking



Gambar 4.9 Anak menyebutkan angka tempat berdiri

Dari keterangan gambar di atas, dapat terlihat anak sudah dapat mengikuti kegiatan dengan senang dan dapat mengikuti

aturan main yang sebelumnya telah dibuat dan disepakati bersama. Kegiatan berjalan dengan baik tertib dan semua anak mengikuti kegiatan sampai selesai.

5. Pertemuan V

Kegiatan pada pertemuan lima diadakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2017. Kegiatan pada hari Rabu adalah kegiatan motorik kasar. Anak melakukan kegiatan senam dan bermain diluar ruangan seperti biasa, setelah kegiatan motorik kasar selesai, dilanjutkan dengan kegiatan di dalam kelas (CL5, P1, KL1).

Kegiatan di dalam kelas diawali dengan mengulang kembali yel-yel yang telah diajarkan kemarin. Anak terlihat bersemangat dan antusias mengikuti atau menjawab yel yel yang diberikan untuk penyemangat sebelum mulai kegiatan (CL5, P3, KL1). Setelah semangat anak muncul, maka kegiatan dilanjutkan dengan mengajarkan lagu baru yaitu lagu yang berjudul "One Two Three" (CL5, P5 KL3). Peneliti menyanyikan terlebih dahulu lagu tersebut dengan menggunakan gerak, lalu diikuti oleh anak-anak. Gerak dan lagu diulang beberapa kali sampai anak bias bernyanyi sendiri.



Gambar 4.10 Anak bermain dan bernyanyi diluar kelas



Gambar 4.11 Tanya jawab setelah kegiatan bernyanyi

Setelah kegiatan bernyanyi selesai, peneliti melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan anak-anak (CL5, P5, KL5) Dari hasil pengamatan dapat terlihat percaya diri anak mulai

mengalami peningkatan, terlihat dari respon yang diberikan anak ketika bercakap-cakap anak sangat antusias menanggapi setiap pertanyaan atau kalimat yang diajukan peneliti (CL5, P6, KL2).

Anak dapat membilang angka satu sampai sepuluh dalam Bahasa Inggris, dan satu persatu berani membilang walau belum semuanya benar (CL5, P6, KL4). Keberanian dan kemauan anak terlihat mengalami peningkatan di pertemuan kelima. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi peneliti bersama kolaborator setelah kegiatan berakhir.

6. Pertemuan VI

Pertemuan ke enam dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2017. Kegiatan diawali dengan berbaris di depan kelas, lalu dilanjutkan dengan *circle time* di dalam (CL6, P1, KL1). Peneliti mengajarkan lagu baru “Ini Tubuhku”, anak mendengarkan dengan seksama, lalu dinyanyikan bersama-sama (CL6, P2, KL2).

Kegiatan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang bagaimana caranya menjaga tubuh, tanya jawab seputar syair yang telah diajarkan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan maka dapat dilihat atau disimpulkan bahwa anak sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan serta memberikan pernyataan, hal ini

terlihat dari aktifnya percakapan yang dilakukan selama lebih kurang 10 menit (CL6, P3, KL4).

Refleksi dari kegiatan diatas adalah bahwa percaya diri anak meningkat terlihat dengan adanya percakapan yang aktif, dan anak mengikuti kegiatan sampai selesai tanpa banyak mengalami gangguan



Gambar 4.12 Anak bercakap-cakap dengan guru



Gambar 4.13 Anak serius mendengarkan guru bernyanyi

Dari keterangan di atas dapat terlihat telah terjadi peningkatan rasa percaya diri, walaupun persentasenya belum memenuhi kesepakatan yang dibuat yaitu sebanyak 70%. Berikut adalah persentase peningkatan percaya diri anak selama pemberian tindakan pada tahap siklus I

Refleksi (Reflecting)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi di akhir program siklus I, di dalam setiap akhir tindakan penelitian peneliti dan kolaborator selalu mengadakan evaluasi Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil atau dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bernyanyi terhadap perkembangan atau peningkatan percaya diri anak. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari enam

kali pertemuan dan pemberian tindakan, yang setiap harinya dilakukan dengan materi yang berbeda.

Tabel 4.1
Refleksi Tindakan

Aspek	Siklus I	Solusi Siklus II
Aktivitas Guru	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan lagu baru 2. Guru memberikan yel-yel penyemangat <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan bernyanyi yang diberikan guru kurang menarik 2. Media yang digunakan kurang maksimal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru akan memberikan lagu baru 2. Guru akan membuat kegiatan lebih menarik dengan memperbanyak gerak dan lagu 3. Guru akan menggunakan media seperti angklung
Aktivitas Anak	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak antusias dalam melakukan kegiatan 2. Anak mengikuti kegiatan sampai selesai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan 2. Anak diberi kesempatan memainkan alat music 3. Anak diberi kebebasan dalam

	Kekurangan 1. Tidak konsistennya kehadiran anak dalam mengikuti pertemuan	membuat gerakan dalam bernyanyi
--	--	---------------------------------

Pada akhir siklus I peneliti bersama kolaborator melakukan penghitungan kenaikan terhadap peningkatan percaya diri anak . Berdasarkan data dan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap 13 orang anak sebagai responden pada akhir siklus I, dapat diketahui bahwa hasil dari upaya peningkatan percaya diri anak kelompok A di PAUD Permata Ibu Ceria belum mengalami peningkatan yang signifikan, salah satunya disebabkan karena anak-anak belum mampu mengungkapkan perasaan baik melalui kata-kata atau ekspresi gerak. Hal ini juga didasarkan pada perbandingan presentase hasil kegiatan dalam upaya peningkatan percaya diri anak , pada pra penelitian di dapatkan presentase sebesar

Tabel 4.2

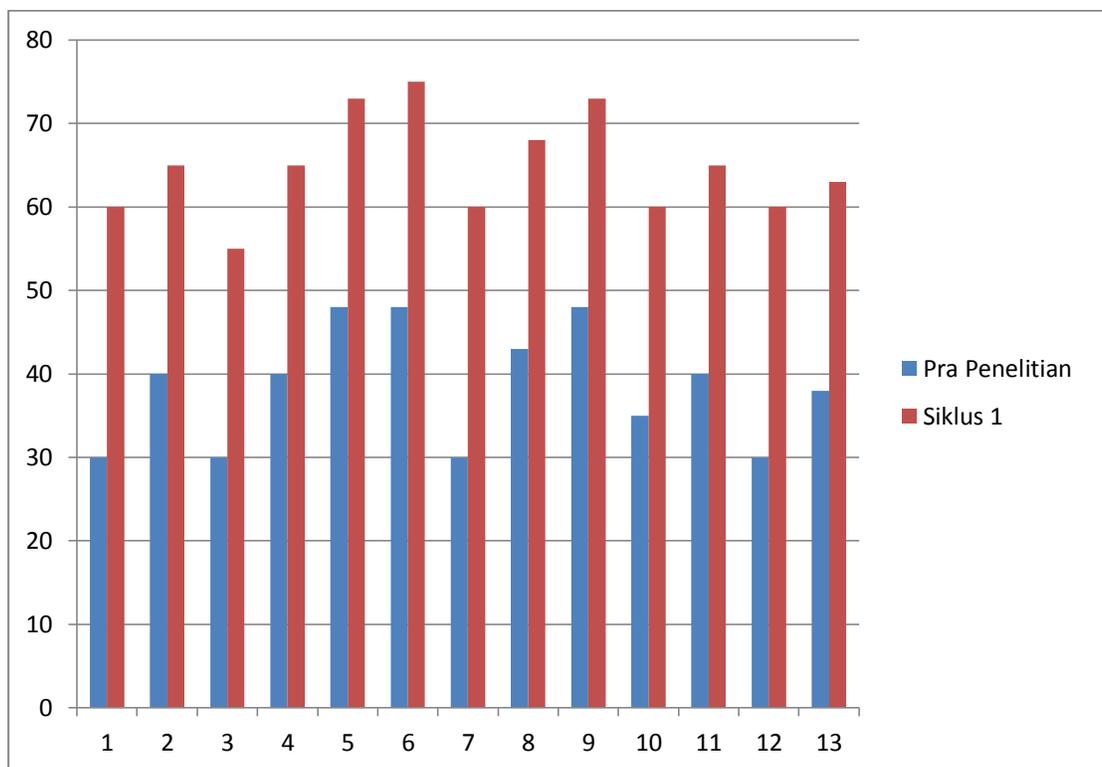
Persentase Peningkatan Siklus I

No. Responden	Pra Penelitian	Siklus I	Peningkatan
1	30%	60%	30%
2	40%	65%	25%
3	30%	55%	25%
4	40%	65%	25%
5	48%	73%	25%
6	48%	75%	27%
7	30%	60%	30%
8	43%	68%	25%
9	48%	73%	25%
10	35%	60%	25%
11	40%	65%	25%
12	30%	60%	30%
13	38%	63%	25%
Rata-rata	38,46%	64,76%	26,30%

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dan kolaborator bersepakat untuk melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya yaitu siklus II, mengingat hasil dari pemberian

tindakan pada siklus I belum mencapai target peningkatan yang disepakati bersama yaitu 70% hal ini disebabkan hamper rata-rata anak belum mencapai target.

Diagram 4.2 Peningkatan Percaya Diri Pra Penelitian Siklus 1



3. Deskripsi Data Siklus II

Setelah melakukan diskusi, refleksi dan evaluasi pada siklus I, maka peneliti bersama kolaborator melakukan perencanaan untuk melanjutkan

ke siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan secara bertahap selama empat kali pertemuan sejak tanggal 5 Juni 2017. Setiap pertemuan berlangsung kurang lebih selama 60 menit. Peran peneliti dalam siklus II adalah sebagai planner leader, pemberi tindakan dan pengamat, sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam upaya meningkatkan percaya diri melalui kegiatan bernyanyi.

Tabel 4.3
Aktifitas Kegiatan Yang Dilakukan

Tanggal	Kegiatan
Senin 5 Juni 2017	Bernyanyi bebas sendiri-sendiri
Selasa 6 Juni 2017	Bernyanyi lagu Sholat Lima Waktu
Rabu 7 Juni 2017	Bernyanyi lagu Pohon dan mengenalkan yel-yel baru
Kamis 8 Juni 2017	Mengenalkan alat musik angklung
Senin 12 Juni 2017	Mengenalkan alat musi angklung
Selasa 13 Juni 2017	Bebas berekspresi melalui lagu, syair dan sebagainya

a. Perencanaan (Planning)

Dengan adanya refleksi pada siklus I yang telah diketahui hasilnya dan kurang dari target yang telah disepakati, maka tindakan akan

dilanjutkan ke siklus II. Berikut perencanaan yang peneliti buat pada siklus II :

1. Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak yang telah disusun dan terlebih dahulu didiskusikan dengan kolaborator. Dengan demikian, pada siklus II ini kegiatan peningkatan percaya diri anak yang akan dilakukan selama enamkali pertemuan adalah sebagai berikut : a) pertemuan VII peneliti memberikan tindakan dengan anak diminta maju satu persatu untuk bernyanyi lagu-lagu yang telah diajarkan di siklus I dengan melakukan gaya bebas dan ekspresif, b) Pertemuan VIII peneliti kembali meminta anak melakukan kegiatan bernyanyi dengan gerakan secara satu persatu di depan kelas, dan memberikan penghargaan kepada anak yang berani bernyanyi dengan ekspresif, lagu yang dinyanyikan adalah lagu sholat sehari semalam, c) pertemuan ke IX peneliti mengenalkan atau mengajarkan yel-yel baru untuk mengkondisikan anak agar dapat fokus mengikuti kegiatan, lalu mengulang kembali lagu Pohon yang telah diajarkan di siklus I, d) pertemuan X peneliti memperkenalkan media berupa alat musik angklung, mulai dari menjelaskan tentang angklung sampai bagaimana cara membunyikan alat music tersebut. Anak diberi kebebasan untuk bermain dengan angklung, e) pertemuan XI masih dilanjutkan

bermain angklung, peneliti membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok anak laki-laki dan anak perempuan dan bermain secara bergantian, f) pertemuan XII peneliti melakukan kegiatan bebas, anak diberi pilihan untuk memilih kegiatan yang ingin dilakukannya, apakah bernyanyi, puisi, doa dan sebagainya, lalu kegiatan ditutup dengan bernyanyi dan yel-yel bersama.

2. Mempersiapkan media yang akan diberikan pada tindakan kelas. Media tersebut berupa alat musik angklung.
3. Memyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

b. Tindakan (acting) dan Pengamatan

Tindakan pada siklus II yang akan diberikan kepada anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria adalah sebagai berikut : pada penelitian di siklus II yang dilakukan mulai dari pertemuan ketujuh sampai pertemuan keduabelas, pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti, kolaborator adalah guru kelas kelompok A PAUD Permata Ibu Ceria, serta 13 orang anak sebagai subyek yang akan diberikan tindakan tindakan pada penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan tiap pertemuannya adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan VII

Kegiatan pada pertemuan ketujuh diawali dengan berbaris di depan kelas, dimulai dengan membaca ikrar siswa PAUD, Pancasila, dan melakukan tepuk dan lagu (CL7, P1, KL1). Kegiatan berbaris adalah kegiatan awal yang dilakukan setiap pagi yang dipimpin oleh guru kelas (CL7, P1, KL2). Setelah kegiatan awal yaitu berbaris di depan kelas yang berlangsung selama kurang lebih 20 menit, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti di dalam kelas (CL7, P1, KL3). Kegiatan ketujuh adalah merupakan awal dari siklus dua, dimana peneliti akan memberikan tindakan lagi mengulang seperti pada kegiatan siklus satu dengan cara dan media yang berbeda (CL7, P1, KL4).

Kegiatan inti dipimpin langsung oleh peneliti (CL7, P2, KL1). Diawali dengan mengkondisikan anak agar siap menerima kegiatan pembelajaran (CL7, P2, KL2). Peneliti mulai memimpin anak untuk melakukan doa, membaca surat-surat dan melakukan tepuk atau lagu sebagai apersepsi selama kurang lebih sepuluh menit (CL7, P2, KL3). Peneliti akan mengajarkan lagu “Bangun Pagi”, peneliti terlebih dulu bernyanyi lagu bangun pagi, lalu diikuti anak bersama-sama sampai beberapa kali (CL7, P2, KL3). Setelah anak-anak dapat atau hafal menyanyikan lagu tersebut, kegiatan ditutup dengan bercakap-cakap seputar syair lagu yang

telah dinyanyikan (CL7, P2, KL3). Pada kegiatan ketujuh peneliti meminta anak untuk satu persatu bernyanyi di depan kelas dengan lagu pilihan anak sendiri (CL7, P2, KL4)

Peneliti meminta anak satu persatu untuk maju dan bernyanyi di depan kelas membawakan lagu yang telah diajarkan pada siklus I dengan menggunakan gaya atau gerak (CL7, P3, KL1). Diawali dengan Alicia , Irsyad, hingga akhirnya semua anak mau maju ke depan kelas untuk bernyanyi walaupun masih ada yang belum mau bergerak atau bergaya (CL7, P3, KL2). Setelah semua anak mendapat kesempatan bernyanyi di depan kelas, kegiatan ditutup dengan bersama-sama kembali menyanyikan lagu Bangun Pagi (CL7, P3, KL3).



Gambar 4.14 Anak bernyanyi

2. Pertemuan VIII

Kegiatan hari pada pertemuan kedelapan diawali dengan berbaris di depan kelas, dimulai dengan membaca ikrar siswa PAUD, Pancasila, dan melakukan tepuk dan lagu (CL8 , P1, KL1). Kegiatan berbaris adalah kegiatan awal yang dilakukan setiap pagi yang dipimpin oleh guru kelas (CL8, P1, KL2). Setelah kegiatan awal yaitu berbaris di depan kelas yang berlangsung selama kurang lebih 20 menit, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti di dalam kelas (CL8, P1, KL3). Kegiatan kedelapan adalah merupakan pertemuan kedua dari siklus dua, dimana peneliti akan memberikan tindakan lagi mengulang seperti pada kegiatan siklus satu dengan cara dan media yang berbeda dari siklus pertama (CL8, P1, KL4).

Kegiatan inti dipimpin langsung oleh peneliti (CL8, P2, KL1). Diawali dengan mengkondisikan anak agar siap menerima kegiatan pembelajaran (CL8, P2, KL2). Peneliti mulai memimpin anak untuk melakukan doa, membaca surat-surat dan melakukan tepuk atau lagu sebagai apersepsi selama kurang lebih sepuluh menit (CL8, P2, KL3). Peneliti akan mengulang kembali lagu sholat lima waktu, kemudian anak kembali bernyanyi di depan kelas dengan menggunakan gerak yang sebelumnya telah diajarkan (CL8, P2, KL3). Jika pada pertemuan ketujuh anak

belum semua mau melakukan gerak dan lagu, maka pada hari ini diharapkan anak mampu atau berani melakukan gerak dan lagu sholat sehari semalam (CL8, P2, KL3). Pada kegiatan kedelapan peneliti meminta anak untuk satu persatu bernyanyi di depan kelas dengan lagu pilihan sholat lima waktu (CL8, P2, KL4)

Peneliti meminta anak satu persatu untuk maju dan bernyanyi di depan kelas dengan menggunakan gaya atau gerak (CL8, P3, KL1). Diawali dengan anak perempuan terlebih dahulu, baru kemudian anak laki-laki hingga akhirnya semua anak mau maju ke depan kelas untuk bernyanyi secara ekspresif, yaitu bernyanyi dengan bergerak atau bergaya (CL8, P3, KL2). Setelah semua anak mendapat kesempatan bernyanyi di depan kelas, kegiatan ditutup dengan memberikan penghargaan berupa pin bintang yang sebelumnya telah anak buat sendiri dengan kreasinya (CL8, P3, KL3).



Gambar 4.15 anak bernyanyi ekspresif

3. Pertemuan IX

Kegiatan hari pada pertemuan kesembilan diawali dengan berbaris di depan kelas, dimulai dengan membaca ikrar siswa PAUD, Pancasila, dan melakukan tepuk dan lagu (CL9 , P1, KL1). Kegiatan berbaris adalah kegiatan awal yang dilakukan setiap pagi yang dipimpin oleh guru kelas (CL9, P1, KL2). Setelah kegiatan awal yaitu berbaris di depan kelas yang berlangsung selama kurang lebih 20 menit, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti di dalam kelas (CL9, P1, KL3). Kegiatan kesembilan adalah merupakan pertemuan ketiga dari siklus dua, dimana peneliti akan memberikan tindakan lagi mengulang kegiatan pada siklus satu, dengan memberikan yel-yel untuk mengkondisikan anak fokus atau konsentrasi dalam menghadapi kegiatan pembelajaran (CL9, P1, KL4).

Kegiatan inti pada pertemuan kesembilan diawali dengan mengkondisikan anak siap menerima kegiatan pembelajaran (CL9, P2, KL1). Peneliti mengajarkan yel-yel baru agar anak dapat fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (CL9, P2, KL2). Yel-yel tersebut sebagai berikut, peneliti mengatani "konsentrasi", lalu anak menjawab "konsentrasi dimulai", lalu anak menempuk tangan, bahu dan paha sebanyak tiga kali sambil berkata, "prok,prok,prok..siap" sambil mengangkat

kedua ibu jari kedepan (CL9, P2, KL3). Kegiatan diulang beberapa kali sampai anak hapal, lalu dilanjutkan kembali dengan mengulang kembali lagu pohon yang telah diajarkan pada siklus pertama (CL9, P2, KL4).

Kegiatan inti ditutup dengan kembali bercakap-cakap tentang syair lagu pohon, anak banyak bertanya dan menjawab pertanyaan (CL, P3, KL1). Kegiatan berjalan lancar, karena anak terlihat antusias dalam bercakap-cakap dengan peneliti (CL9, P3, KL2). Kegiatan ditutup dengan cuci tangan karena jam makan bersama serta bermain bebas telah tiba, anak cuci tangan dengan tertib dan antri sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama sebelumnya (CL9, P3, KL3)



Gambar 4.16 Anak melakukan gerak dan lagu

4. Pertemuan X

Kegiatan hari pada pertemuan kesepuluh diawali dengan berbaris di depan kelas, dimulai dengan membaca ikrar siswa PAUD, Pancasila, dan melakukan tepuk dan lagu (CL9 , P1, KL1). Kegiatan berbaris adalah kegiatan awal yang dilakukan setiap pagi yang dipimpin oleh guru kelas (CL8, P1, KL2). Setelah kegiatan awal yaitu berbaris di depan kelas yang berlangsung selama kurang lebih 20 menit, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti di dalam kelas (CL9, P1, KL3). Kegiatan kesepuluh adalah merupakan pertemuan keempat dari siklus dua, dimana peneliti akan memberikan tindakan lagi mengulang kegiatan pada siklus satu, dengan mengenalkan alat musik angklung dan bagaimana menggunakannya (CL10, P1, KL4).

Kegiatan inti satu dilakukan di dalam kelas, langsung dipimpin oleh peneliti (CL10, P2, KL1). Peneliti melakukan apersepsi dengan menjelaskan alat musik angklung, dan bagaimana menggunakannya (CL10, P2, KL2). Kemudian anak diberi kesempatan untuk menggunakan alat musik tersebut baik bersama-sama atau bergantian (CL10, P2, KL3). Lalu peneliti membagi anak menjadi dua kelompok yaitu kelompok anak laki-laki dan anak perempuan (CL10, P2, KL4). Anak laki dan anak perempuan diberikan kesempatan secara bergantian untuk

memainkan angklung tersebut (CL10, P2, KL5). Kegiatan mengenalkan alat musik angklung berlangsung selama kurang lebih 30 menit (CL10, P2, KL5).

Anak terlihat antusias dalam bermain angklung, terlihat dari banyak pertanyaan yang dilontarkan, seperti, “kenapa bentuknya seperti ini bu?”, terbuat dari apakah angklung itu?” (CL10, P3, KL1). Peneliti mengakhiri kegiatan hari ini dengan tanya jawab seputar angklung (CL10, P3, KL2). Anak meminta untuk mengulang kegiatan bermain angklung pada pertemuan selanjutnya (CL10, P3, KL3). Kegiatan ditutup dengan cuci tangan persiapan makan bersama dan bermain bebas (CL10, P3, KL4).



Gambar 4.17 Bermain alat music angklung

5. Pertemuan XI

Kegiatan hari pada pertemuan kesepuluh diawali dengan berbaris di depan kelas, dimulai dengan membaca ikrar siswa

PAUD, Pancasila, dan melakukan tepuk dan lagu (CL11 , P1, KL1). Kegiatan berbaris adalah kegiatan awal yang dilakukan setiap pagi yang dipimpin oleh guru kelas (CL11, P1, KL2). Setelah kegiatan awal yaitu berbaris di depan kelas yang berlangsung selama kurang lebih 20 menit, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti di dalam kelas (CL11, P1, KL3). Kegiatan kesepuluh adalah merupakan pertemuan keempat dari siklus dua, dimana peneliti akan memberikan tindakan lagi mengulang kegiatan pada siklus satu, dengan mengenalkan alat music angklung dan bagaimana menggunakannya (CL11, P1, KL4).

Kegiatan inti satu dilakukan di dalam kelas, langsung dipimpin oleh peneliti (CL11, P2, KL1). Peneliti melakukan apersepsi dengan menjelaskan alat musik angklung, dan bagaimana menggunakannya (CL11, P2, KL2). Kemudian anak diberi kesempatan untuk menggunakan alat musik tersebut baik bersama-sama atau bergantian (CL11, P2, KL3). Lalu peneliti membagi anak menjadi dua kelompok yaitu kelompok anak laki-laki dan anak perempuan (CL11, P2, KL4). Anak laki dan anak perempuan diberikan kesempatan secara bergantian untuk memainkan angklung tersebut (CL11, P2, KL5). Kegiatan mengenalkan alat musik angklung berlangsung selama kurang lebih 30 menit (CL11, P2, KL5).

Anak terlihat antusias dalam bermain angklung, terlihat dari banyak pertanyaan yang dilontarkan, seperti, “kenapa bentuknya seperti ini bu ?”, terbuat dari apakah angklung itu?” (CL11, P3, KL1). Peneliti mengakhiri kegiatan hari ini dengan tanya jawab seputar angklung (CL11, P3, KL2). Anak meminta untuk mengulang kegiatan bermain angklung pada pertemuan selanjutnya (CL11, P3, KL3). Kegiatan ditutup dengan cuci tangan persiapan makan bersama dan bermain bebas (CL11, P3, KL4).



Gambar 4.18 Bermain angklung kelompok

6. Pertemuan XII

Kegiatan hari pada pertemuan terakhir diawali dengan berbaris di depan kelas, dimulai dengan membaca ikrar siswa PAUD, Pancasila, dan melakukan tepuk dan lagu (CL12 , P1, KL1). Kegiatan berbaris adalah kegiatan awal yang dilakukan setiap pagi yang dipimpin oleh guru kelas (CL1 2, P1, KL2). Setelah kegiatan awal yaitu berbaris di depan kelas yang berlangsung selama kurang lebih 20 menit, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti di dalam kelas (CL12, P1, KL3). Kegiatan kesepuluh adalah merupakan pertemuan keempat dari siklus dua, dimana peneliti akan memberikan tindakan lagi mengulang kegiatan pada siklus satu, dengan mengenalkan alat music angklung dan bagaimana menggunakannya (CL12, P1, KL4).

Pada pertemuan terakhir peneliti memberikan tindakan kepada anak untuk bebas memilih kegiatan yang akan dilakukannya, hal ini karena semua indicator telah tercapai pada pertemuan kesebelas (CL12, P2, KL1). Peneliti meminta anak untuk boleh bernyanyi, membaca puisi, atau menghafal doa atau surat pendek sesuai keinginan anak (CL12, P2, KL2). Anak boleh memilih sendiri kegiatannya dan bertanggung jawab dengan kegiatan yang dipilihnya (CL12, P2, KL3). Kegiatan akhir pada pertemuan terakhir dilakukan dengan mengulang lagu dan yel-yel

yang telah diberikan sejak pertemuan pertama sampai terakhir, bernyanyi bersama-sama sambil bergerak dan dengan perasaan senang (CL12, P2, KL4). Kegiatan berakhir karena waktu yang diberikan sudah selesai, anak dengan tertib berbaris untuk antri cuci tangan (CL12, P2, KL5).



Gambar 4.19 Mengulang lagu

c. Refleksi (Reflecting)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi di akhir program siklus II, tetapi dalam setiap akhir tindakan, peneliti dan kolaborator selalu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat dampak dari proses pembelajaran

yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari enam tindakan, yang setiap hari nya dengan tindakan yang berbeda.

Tabel 4.4

Refleksi Tindakan

Aspek	Siklus I	Siklus II
Aktifitas Guru	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan beberapa lagu baru <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan bernyanyi yang diberikan kurang menarik 2. Media yang 	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan lagu baru 2. Guru menyediakan media pendukung kegiatan 3. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang mematangkan lagu yang diajarkan mengingat keterbatasan waktu

	digunakan kurang maksimal	
Aktifitas anak	<p>Kelebihan</p> <p>1. Anak cukup antusias dalam melakukan kegiatan</p> <p>Kekurangan</p> <p>1. Tidak konsistennya kehadiran anak</p>	<p>Kelebihan</p> <p>1. Anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan</p> <p>2. Anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan</p> <p>Kekurangan</p> <p>1. Tidak konsistennya kehadiran anak</p>

Berndasarkan perbandingan persentase hasil kegiatan peningkatan percaya diri anak pada siklus I didapat kan hasil akhir pada siklus II sebagaimana ditunjukkan table dibawah ini:

Tabel 4.5

Tabel peningkatan Percaya Diri Siklus II

No responden	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	60%	80%	30%
2	65%	88%	23%
3	55%	80%	25%
4	65%	85%	20%
5	73%	88%	15%
6	75%	88%	13%
7	60%	83%	23%
8	68%	88%	20%
9	73%	88%	15%
10	60%	85%	25%
11	65%	88%	23%
12	60%	83%	23%
13	63%	85%	22%
Rata-rata	64,76%	85,30%	20,54%

B. Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data persentase peningkatan percaya diri anak usia 4-5 tahun yang dihitung melalui pengamatan secara terus menerus dari pra penelitian, siklus I sampai siklus II.. Kemudian hasil observasi penelitian dianalisis secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesa. Persentase peningkatan percaya diri akan disajikan dalam table peningkatan percaya diri anak secara lengkap pada table dibawah.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat peningkatan pada tiap subyek . Berikut adalah table peningkatan percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria :

Tabel 4.6
Analisis Data Peningkatan Percaya Diri

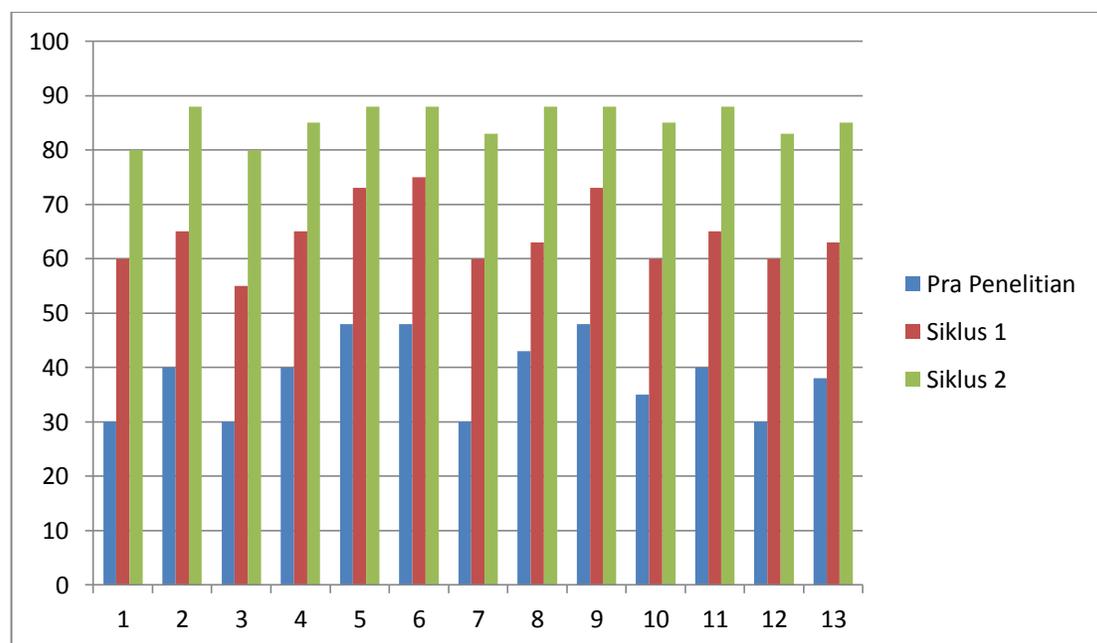
No Responden	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	30%	60%	80%
2	40%	65%	88%
3	30%	55%	80%
4	40%	65%	85%
5	48%	73%	88%
6	48%	75%	88%
7	30%	60%	83%
8	43%	68%	88%
9	48%	73%	88%
10	35%	60%	85%
11	40%	65%	88%
12	30%	60%	83%
13	38%	63%	85%
Rata-rata kelas	38,46%	64,76%	85,30%

Dari table persentase peningkatan percaya diri di atas, dapat dilihat telah terjadi peningkatan mulai dari pra penelitian, siklus I dan siklus II, dari rata-rata pada pra penelitian hanya sebesar 38,46%%, lalu meningkat menjadi 64,76% pada siklus I

dan menjadi 85,30%% pada siklus II. Telah terjadi peningkatan percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria.

Diagram 4.3

**Grafik Peningkatan Percaya Diri Pra Penelitian, Siklus I,
Siklus II**



2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan pada catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Penyusunan data berdasarkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan (1) reduksi data, (2) display data, (3) verifikasi

data. Reduksi data merupakan penyederhanaan data yang ada dengan melalui pemberian kode. Display data terdiri atas penyajian bagan atau daftar checklist. Penarikan kesimpulan mengenai validasi data dan temuan pola di uraikan sebagai berikut:

a. Anak Memiliki Keberanian

1) Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama belum menunjukkan respon anak secara umum, baru beberapa anak yang berani menjawab atau aktif dalam kegiatan tanya jawab atau bercakap-cakap sesuai syair lagu yang dinyanyikan. Beberapa pertanyaan akan diajukan untuk mengetahui apakah anak dapat menangkap isi dari lagu yang telah diajarkan, dan memiliki keberanian untuk menjawabnya (CL1, P3, KL1). “Siapa yang tahu, apa yang dilakukan setelah bangun pagi?” “mandi bu guru”, “sikat gigi bu guru”, “berangkat sekolah”, itulah jawaban dari beberapa orang anak dalam merespon kegiatan pembelajaran hari ini (CL1, P3, KL2).

Beberapa pertanyaan lain belum mendapat respon, karena anak belum tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan, baru pada pertemuan kedua, anak mulai lebih aktif ketika peneliti mengajukan pertanyaan “Siapa yang tahu, berapa jumlah rakaat

sholat subuhi?” “dua, bu guru”, “Berapa jumlah rakaat sholat dzuhur, ashar dan isya”, “empat bu”, “Berapa jumlah rakaat sholat maghrib?”, “tiga, bu” itulah jawaban dari beberapa orang anak dalam merespon kegiatan pembelajaran hari ini (CL2, P3, KL3). Kegiatan ditutup dengan kembali menyanyikan lagu Sholat lima waktu secara bersama-sama (CL2, P3, KL4).

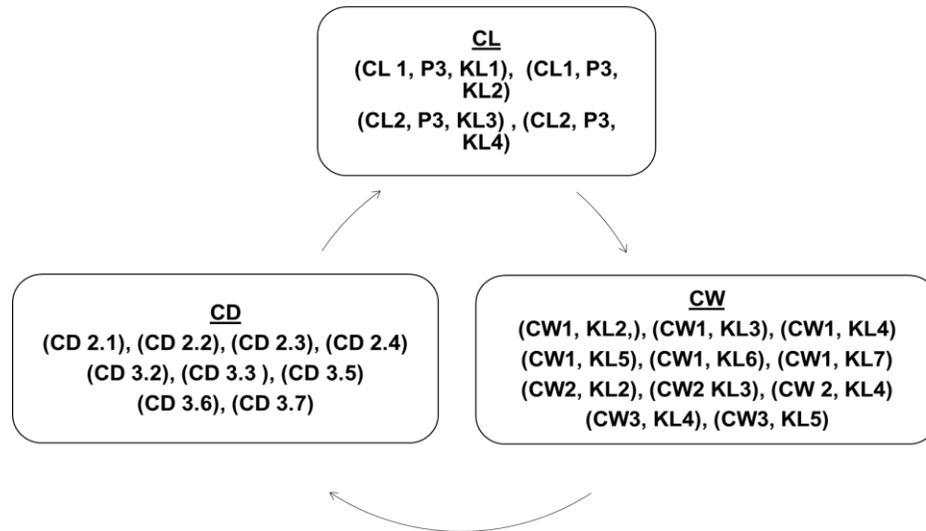
Dari dua pertemuan dan pemberian tindakan, dapat terlihat bahwa anak sudah mulai berani menjawab pertanyaan, berani memberikan pernyataan, sedangkan butir anak berani bernyanyi sendiri di depan kelas baru muncul pada pertemuan ke tujuh, Peneliti meminta anak satu persatu untuk maju dan bernyanyi di depan kelas membawakan lagu yang telah diajarkan pada siklus I dengan menggunakan gaya atau gerak (CL7, P3, KL1). Diawali dengan Alicia, Irsyad, hingga akhirnya semua anak mau maju ke depan kelas untuk bernyanyi walaupun masih ada yang belum mau bergerak atau bergaya (CL7, P3, KL2).

Dari reduksi data di atas, maka dapat terlihat bahwa indikator anak memiliki keberanian telah muncul, dan akan diupayakan mengalami peningkatan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

2) Display Data

Dalam kegiatan pada pertemuan pertama, anak belum terlalu tertarik untuk mengikuti kegiatan yang diberikan, anak belum merasa tertarik dengan kegiatan yang diberikan baik oleh peneliti atau guru. Mereka cenderung mengamati saja, dan belum bertindak sesuai dengan yang diharapkan. Pada pertemuan selanjutnya, anak mulai merespon, hal ini disebabkan karena sudah diadakan dua kali pertemuan. Anak mulai memperlihatkan aspek memiliki keberanian, walaupun pada pertemuan pertama telah muncul, namun baru beberapa anak saja.

Pada pertemuan kedua semakin terlihat anak lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan, hal ini terlihat jelas dari kegiatan tanya jawab atau bercakap-cakap yang dilakukan setelah kegiatan bernyanyi.



3) Verifikasi dan Kesimpulan

Dalam indikator memiliki keberanian, dari 13 orang anak yang diberikan tindakan ada sebanyak 3 anak yang memiliki peningkatan sebesar 23%, sisanya 10 orang anak mengalami peningkatan di bawah 23%. Hal ini dapat dilihat dari persentase perkembangan per indikator pada siklus I, sedang pada siklus II, ketiga anak tersebut mengalami peningkatan menjadi 30%, sedangkan sisanya 10 anak mengalami peningkatan di bawah 30%.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan aspek memiliki keberanian, terlihat aspek ini mulai mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dan seterusnya. Ada satu, dua

anak yang belum mampu memberikan pernyataan, tapi secara keseluruhan anak dapat melakukan semua

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan untuk meningkatkan keberanian anak pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria sudah berkembang sangat baik.

b. Anak Memiliki Kepercayaan akan Kemampuan Pada Diri Sendiri

1) Reduksi Data

Memiliki kemampuan membuat keputusan adalah anak dapat menentukan keinginannya seperti memilih kegiatan yang akan dilakukan, atau memilih media atau alat main saat mengikuti kegiatan. Hal ini dapat terlihat pada pertemuan ketiga, anak memilih kegiatan membuat bintang sebagai penghargaan yang akan diberikan ketika nanti anak berani bernyanyi sendiri di depan kelas.

Pada kegiatan di pertemuan ketiga anak memilih sendiri kegiatannya yaitu belajar yel-yel penyemangat yang diajarkan peneliti, anak terlihat antusias dan meminta untuk kembali mengulang yel-yel yang diajarkan (CL3, P2, KL4). Sedangkan kegiatan memilih media dilakukan pada pertemuan kesepuluh, anak terlihat antusias memainkan median alat music angklung.

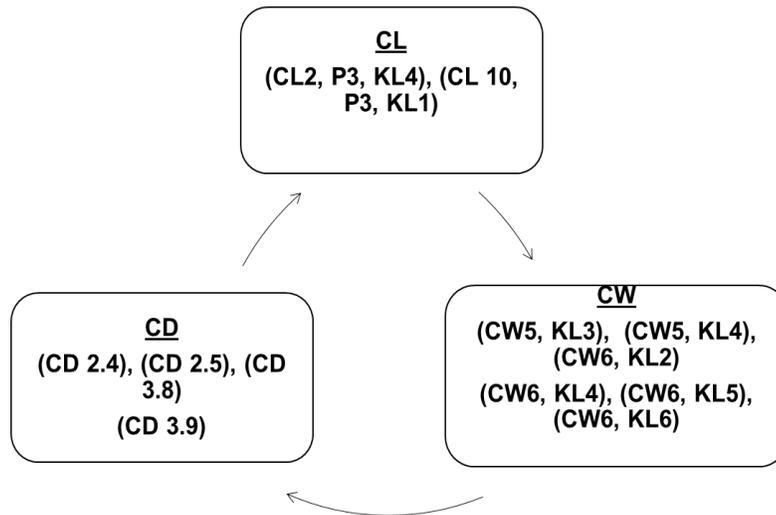
Anak terlihat antusias dalam bermain angklung, terlihat dari banyak pertanyaan yang dilontarkan, seperti, “kenapa bentuknya seperti ini bu ?”, terbuat dari apakah angklung itu?” (CL10, P3, KL1).. Anak meminta mengulang kegiatan bermain angklung lagi dipertemuan selanjutnya.

Anak merasa tertarik dengan media alat musik angklung, karena itu anak meminta kembali untuk mengulang kegiatan bermain angklung karena merasa belum puas.

2) Display Data

Pada indikator anak memiliki kemampuan membuat keputusan, anak mulai terlihat berani untuk memutuskan memilih kegiatan apa yang ingin dilakukan. Anak terlihat mau mencoba kegiatan baru walau belum yakin

Kegiatan bermain angklung adalah kegiatan baru bagi mereka, tetapi mereka terlihat berani memutuskan untuk minta mengulang kembali kegiatan bermain angklung.



3) Verifikasi dan Kesimpulan

Pada indikator percaya pada diri sendiri, 3 orang anak mengalami peningkatan persentase sebesar 15%, sedangkan sisanya 10 orang anak mengalami peningkatan di bawah 15% pada siklus I. Pada siklus II, sebanyak 3 orang anak mengalami peningkatan menjadi 18% sedangkan sisanya 10 orang anak mengalami peningkatan sebesar 10%.

Dari kegiatan yang telah diberikan pada beberapa pertemuan, dapat terlihat bahwa anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan untuk memilih kegiatan apa yang akan dilakukan, dan media apa yang akan

digunakan. Untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, guru juga harus dapat memotivasi anak secara positif sehingga anak merasa yakin dapat atau mampu melakukan kegiatan yang ingin dilakukannya.

c. Anak memiliki Keyakinan Dapat Melakukan Sesuatu

1) Reduksi Data

Kegiatan yang menunjukkan indikator anak memiliki keyakinan dapat melakukan sesuatu mulai terlihat pada pertemuan ketiga, anak semangat mengucapkan yel-yel dalam Bahasa Inggris dan dapat mengucapkan dengan lantang, anak membuat lingkaran dan peneliti mengucapkan, “are you ready guys!”, anak menjawab, “yes we are ready”. \, lalu peneliti mengucapkan, “ready, ready, ready”, anak menjawab “yes, yes, yes”, sambil mengepalkan tangan?”, (CL3, P2, KL3). Anak yakin dapat melakukannya dan terlihat antusias untuk mengulang yel-yel beberapa kali (CL3, P2, KL4).

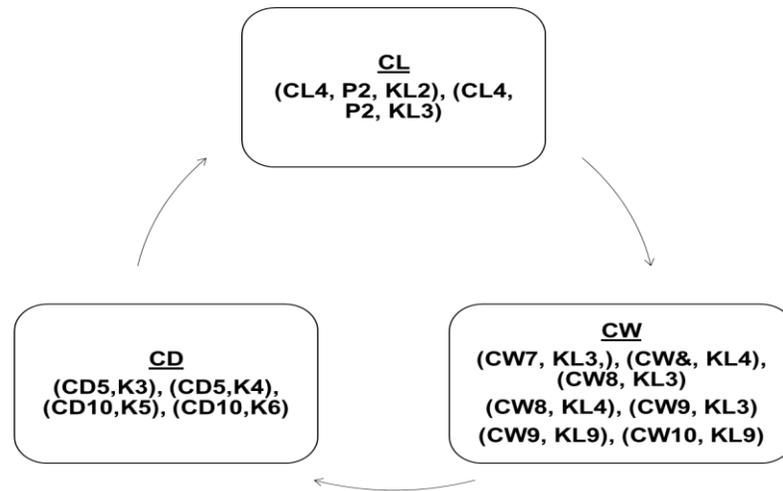
Anak dapat melakukan gerak dan lagu terlihat mengalami peningkatan pada pertemuan ke empat, anak semangat bernyanyi lagu dalam Bahasa Inggris sambil bergerak atau bermain walaupun masih dilakukan bersama-sama. Peneliti meletakkan kartu angka melingkar dari angka 1 sampai dengan 20, lalu anak diminta untuk

berdiri di angka yang dipilihnya (CL4, P2, KL2). Setelah anak memilih angka, lalu mulai sama –sama menyanyikan lagu walking-walking, sambal bergerak dan berputar sesuai syair lagu, setelah lagu selesai, anak diminta menyebutkan angka tempat anak berhenti (CL4, P2, KL3).

Pada pertemuan selanjutnya indikator demi indikator semakin mengalami peningkatan, terlihat dari semakin semangat dalam mengikuti kegiatan, dan anak semakin menunjukkan sikap positif.

2) Display Data

Dalam indikator anak memiliki keyakinan dapat melakukan sesuatu belum muncul di pertemuan pertama, anak masih terlihat ragu dalam melakukan atau mengambil tindakan. Hal ini mulai muncul pada pertemuan ketiga saat anak belajar yel-yel dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya keyakinan anak akan kemampuan dirinya makin berlembang baik pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.



3) Verifikasi dan Kesimpulan

Dalam indikator memiliki keyakinan, pada siklus I anak yang mengalami peningkatan tertinggi sebanyak 2 orang anak sebesar 15%, 8 orang anak mengalami peningkatan sebesar 13%, dan sisanya sebanyak 3 orang anak sebesar 10%. Di siklus II sebanyak 6 orang anak mengalami peningkatan menjadi 18%, dan sisanya 7 orang anak mengalami peningkatan sebesar 15%.

Anak makin menunjukkan percaya diri yang baik, karena sudah dapat merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri, sehingga apapun kegiatan yang diberikan, anak tidak lagi mengatakan tidak bias atau tidak mau. Dan sikap ini berkembang semakin baik di pertemuan-pertemuan berikutnya.

d. Anak Menunjukkan Sikap Positif

1) Reduksi Data

Dalam menunjukkan sikap positif ada beberapa butir yang harus dikembangkan, antara lain anak memiliki motivasi belajar, anak mengikuti kegiatan dan anak mengikuti aturan main yang disepakati bersama. Hal ini terlihat mengalami peningkatan pada pertemuan-pertemuan berikut, Untuk mengakhiri kegiatan, peneliti memberikan pertanyaan, “siapa yang senang bermain hari ini?”, semua anak menjawab “saya” (CL4, P3, KL1). Peneliti bertanya lagi, “siapa yang besok mau ikut bermain lagi?”. seluruh anak menjawab, “saya” (CL4, P3, KL2). Anak sangat bersikap positif dalam merespon pertanyaan yang diberikan.

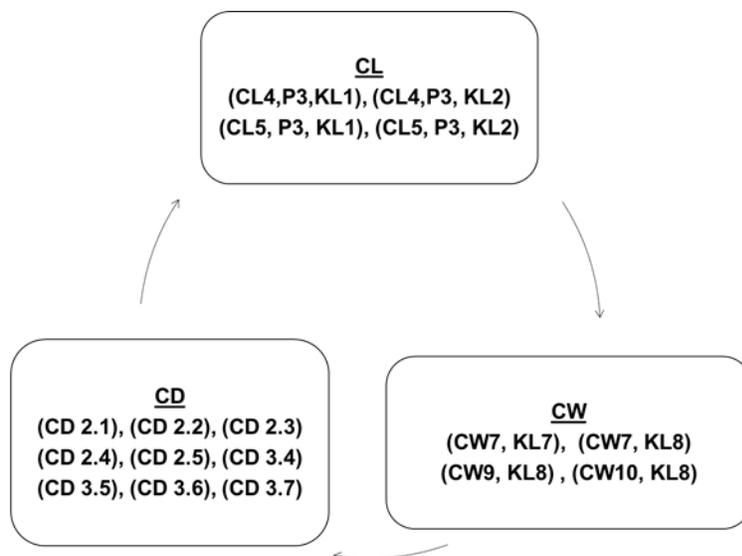
Kegiatan lain yang menunjukkan anak menunjukkan sikap positif adalah, selesai kegiatan bernyanyi, peneliti meminta anak satu persatu membilang angka satu sampai sepuluh dalam Bahasa Inggris (CL5, P3, KL1). Semua anak mau menyebutkan angka satu sampai sepuluh dengan percaya diri, walaupun masih banyak salah dalam melafalkannya (CL5, P3, KL2).

Ada pengamatan lain yang juga membuktikan bahwa anak dapat mengikuti aturan main yang telah disepakati bersama. Kegiatan ditutup dengan cuci tangan karena jam makan bersama serta bermain bebas telah tiba, anak cuci

tangan dengan tertib dan antri sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama sebelumnya (CL9, P3, KL3). Dan semakin hari perkembangannya semakin menunjukkan hasil yang baik.

2) Display Data

Dalam kegiatan kesepuluh dan kesebelas, anak terlihat menunjukkan indikator yang baik, terlihat dari dapat diatur menjadi dua kelompok, dan tidak berebut saat menggunakan alat musik angklung. Anak dapat mengikuti aturan main yang disepakati bersama melalui kegiatan antri untuk cuci tangan setiap selesai menutup kegiatan inti satu, dan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan sampai kegiatan berakhir.



3) Verifikasi dan Kesimpulan

Pada indikator anak menunjukkan sikap positif di siklus I sebanyak 5 orang anak menunjukkan peningkatan sebesar 23%, 6 orang anak mengalami peningkatan sebesar 20% dan sisanya sebanyak 2 orang anak mengalami peningkatan sebesar 18%. Pada siklus II terjadi peningkatan 3 orang anak mengalami peningkatan sebesar 30%, 4 orang anak mengalami peningkatan sebesar 28%, dan sisanya sebanyak 6 orang anak mengalami peningkatan sebesar 25%.

Dari uraian diatas, dapat terlihat bahwa anak dapat menunjukkan sikap positif dari beberapa kegiatan atau tindakan yang telah diberikan. Sikap positif anak mulai muncul pada pertemuan kedua dan semakin menunjukkan peningkatan pada pertemuan- pertemuan selanjutnya.

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data dengan persentase kenaikan yang diperoleh pada pra penelitian sebesar 38,46% menjadi 64,76% pada siklus I sehingga mengalami kenaikan sebesar 26,30%. Pada siklus II menjadi 85,30% sehingga mengalami kenaikan sebesar 20,54% total peningkatan persentase sejak pra penelitian ke siklus I dan siklus II total sebesar 85,3%, berarti telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap percaya diri anak kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria. Kenaikan ini terjadi karena berdasarkan data

yang dikumpulkan dapat terlihat bahwa sebagian besar anak telah memiliki keberanian baik untuk berani tampil bernyanyi di depan kelas, berani mengajukan pertanyaan serta berani mengeluarkan atau menyatakan pendapat.

Dalam indikator anak dapat membuat keputusan juga hamper semua anak sudah mampu untuk memilih kegiatan apa yang ingin dilakukan dan media apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Indikator anak memiliki keyakinan dapat melakukan sesuatu juga mengalami peningkatan pada semua anak. Anak menunjukkan sikap positif juga berkembang pada semua anak secara baik.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator, peningkatan percaya diri anak terlihat berkembang secara merata pada setiap anak, walaupun persentasenya berbeda. Tidak ada anak yang tidak mengalami peningkatan, semua mengalami peningkatan percaya diri yang signifikan sesuai dengan target yang telah disepakati sebelumnya. Maka peningkatan percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria telah mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 4.7
Data peningkatan Percaya Diri Anak Usia 4-5 tahun

No Responden	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	30%	60%	80%
2	40%	65%	88%
3	30%	55%	80%
4	40%	65%	85%
5	48%	73%	88%
6	48%	75%	88%
7	30%	60%	83%
8	43%	68%	88%
9	48%	73%	88%
10	35%	60%	85%
11	40%	65%	88%
12	30%	60%	83%
13	38%	63%	85%

Tabel 4.7
Peningkatan persentase

Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
38,46%	26,30%	20,54%

Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari pra penelitian, siklus I dan siklus II diperoleh data-data dari hasil observasi dan instrument. Hasil observasi tersebut kemudian di lakukan analisis data secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui kegiatan bernyanyi

terhadap peningkatan percaya diri anak usia 4-5 tahun. C. Dari hasil analisis data diatas, maka penelitian selesai pada siklus II.

Secara kualitatif kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria. Hal tersebut terlihat dari anak sudah memiliki keberanian, anak memiliki kemampuan membuat keputusan, anak memiliki keyakinan dapat melakukan sesuatu dan anak menunjukkan sikap positif yang telah berhasil ditingkatkan melalui pemberian tindakan dalam dua siklus sebanyak duabelas kali pertemuan. Dengan demikian hipotesis tindakan menyatakan melalui kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dengan persentase kenaikan yang diperoleh pada pra penelitian sebesar 38,46% menjadi 64,76% pada siklus I sehingga mengalami kenaikan sebesar 26,30%. Pada siklus II menjadi 85,30% sehingga mengalami kenaikan sebesar 20,54% total peningkatan persentase sejak pra penelitian ke siklus I dan siklus II total sebesar 85,3%, berarti telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap percaya diri anak kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria. Kenaikan ini terjadi karena berdasarkan data yang dikumpulkan dapat terlihat bahwa sebagian besar anak telah memiliki keberanian baik untuk berani tampil bernyanyi di depan kelas,

berani mengajukan pertanyaan serta berani mengeluarkan atau menyatakan pendapat.

Dari 13 anak yang dijadikan subyek penelitian, ada 3 anak yang mengalami peningkatan lebih rendah dibandingkan anak lainnya. Tetapi persentase peningkatannya masih sesuai harapan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria.

Hasil data kualitatif kualitatif membuktikan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri :

1. Anak memiliki keberanian

Memiliki keberania yang dimaksud adalah bahwa anak berani mengajukan pertanyaan, berani menjawab pertanyaan, serta berani membuat pernyataan atau mengungkapkan keinginannya. Anak juga berani tampil di depan kelas selain untuk bernyanyi juga untuk hal-hal lain seperti misalnya bercerita, memimpin kelas dan sebagainya. Melalui kegiatan bernyanyi yang telah diberikan sebagai tindakan pada setiap pertemuan dapat terlihat percaya diri anak mengalami peningkatan dalam aspek diatas. Hal ini disebabkan karena anak sudah tau akan kemampuan dirinya sehingga timbul percaya diri dari anak tersebut.

2. Anak memiliki kepercayaan pada kemampuan diri sendiri

Anak memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri yang meliputi kemampuan dalam membuat keputusan tentang kegiatan apa yang akan dipilihnya atau anak dapat dengan tertib mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Anak juga sudah bias memilih media apa yang akan digunakan saat kegiatan. Dalam hal ini anak dikatakan percaya diri karena anak sudah dapat membuat keputusan tentang apa yang ingin dan tidak ingin dilakukannya, termasuk anak dapat mengungkapkan perasaannya hal ini dikatakan percaya diri karena anak telah dapat menerima dan mengenal dirinya sendiri, karena anak yang telah mengenal dirinya sendiri akan tau kekurangan dan kelebihanannya sehingga anak tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya sendiri.

3. Anak memiliki keyakinan dapat melakukan sesuatu

Anak yang memiliki keyakinan dapat melakukan sesuatu adalah anak yang memiliki konsep diri yang baik. Anak yang mempunyai konsep diri yang baik akan memiliki keyakinan yang baik pula. Dalam hal ini anak terlihat yakin saat belajar yel-yel dan lagu dalam Bahasa Inggris walaupun belum benar pengucapannya tetapi mereka dapat meneriakkan dengan lantang, ini salah satu bukti bahwa anak yakin memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu.

4. Anak menunjukkan sikap positif

Anak menunjukkan sikap positif adalah ketika anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, dapat mengikuti aturan main yang telah disepakati bersama, dan secara keseluruhan anak dapat menunjukkan ketiga indikator sebelumnya, sehingga anak dapat menerima dirinya sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan persentase kenaikan yang diperoleh pada pra penelitian sebesar 38,46% menjadi 64,76% pada siklus I sehingga mengalami kenaikan sebesar 26,30%. Pada siklus II menjadi 85,30% sehingga mengalami kenaikan sebesar 20,54% total peningkatan persentase sejak pra penelitian ke siklus I dan siklus II total sebesar 85,3%, berarti telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap percaya diri anak kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria. Kenaikan ini terjadi karena berdasarkan data yang dikumpulkan dapat terlihat bahwa sebagian besar anak telah memiliki keberanian baik untuk berani tampil bernyanyi di depan kelas, berani mengajukan pertanyaan serta berani mengeluarkan atau menyatakan pendapat.

maka dapat dikatakan bahwa dengan kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria DurenSawit Jakarta Timur.

Berdasarkan data kualitatif, terlihat adanya peningkatan percaya diri anak kelompok A melalui kegiatan bernyanyi. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan dapat dilihat bahwa melalui

kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria Duren Sawit Jakarta Timur.

B. Implikasi

Peningkatan Percaya diri peserta didik merupakan suatu harapan bagi guru dan orang tua karena dengan meningkatnya percaya diri anak dapat dikatakan guru telah berhasil menyampaikan atau mentransfer bahan pelajaran atau ilmu, dan anak dapat mengembangkan kemampuannya serta menambah kemampuannya dan menambah pengetahuannya. Hasil belajar yang diperoleh anak di sekolah, diantaranya adalah menunjukkan perubahan tingkah laku dari yang sebelumnya malu jadi tidak malu, dari yang sebelumnya tidak mau menjadi mau, dan seterusnya.

Dalam kegiatan bernyanyi, seluruh anak dapat berkembang sesuai dengan indikator yang diharapkan, yaitu anak memiliki keberanian, anak memiliki kemampuan membuat keputusan, anak memiliki keyakinan dapat melakukan sesuatu, dan anak menunjukkan sikap positif.

Anak yang mempunyai konsep diri yang baik akan mengenal dirinya dengan baik pula sehingga anak dapat memiliki percaya diri dan siap dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Anak berani memberikan pernyataan, anak berani menjawab pertanyaan, dan berani tampil didepan

kelas. Anak juga mampu mengungkapkan apa yang ingin dilakukannya seperti memilih kegiatan atau media yang digunakan. Anak yang percaya diri akan menunjukkan sikap positif yang dapat terlihat dari motivasi belajar yang baik sehingga anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, mengikuti aturan main yang telah disepakati bersama, dan menyelesaikan tugasnya.

Peningkatan percaya diri anak merupakan harapan bagi orang tua, guru, dan anak tersebut. Peningkatan tersebut bukan hanya terlihat pada nilai, tetapi juga kemampuan anak dalam bersikap menjadi lebih baik. Dengan adanya perencanaan yang baik dan tindakan yang dilakukan dalam menggunakan kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan percaya diri anak kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Permata Ibu Ceria. Dengan demikian implikasi dari hasil penelitian yang dapat diterapkan untuk meningkatkan percaya diri anak usia 4-5 tahun adalah melalui kegiatan bernyanyi.

C. Saran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai hambatan, sehingga peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang dianggap berguna untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. sekolah agar bisa memfasilitasi segala keperluan untuk kegiatan anak berupa audio visual untuk menambah ketertarikan anak dalam mengembangkan dirinya.
2. Guru, agar lebih kreatif dalam memberikan metode pembelajaran yang menarik, dan dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media dalam kegiatan bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Aisyah, Siti, dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2012
- Danim, Sudarwan dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2010
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam* terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga, 2000
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima* terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga, 2002
- Jalongo, Mary Renck. *Early Childhood Language Arts Fourth Edition*. Boston : Pearson Education, Inc., 2007
- Jackman, Hilda L. *Early Education Curriculum : A Child's Connection to the World Fifth Edition*. Canada : Wadsworth Cengage Learning, 2012
- Morrison, George. S. *Dasar-Dasar PAUD Edisi Bahasa Indonesia* terjemahan Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta : Indeks, 2012
- Mills, Geoffrey E. *Action Research a Guide for The Teacher Researcher*. New Jersey : Merrill Prentice Hall, 2003
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Rosda, 2007
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2012
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Santrock, John W. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi kelima* terjemahan Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta : Erlangga, 2002
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Kesebelas* terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta : Erlangga, 2007

- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta : 2011
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology Twelfth Edition*. New Jersey : Pearson Education, 2013
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Indonesia*, Bab I pasal 1 ayat 14.
- Papalia E Diane, *Exoerience Human Development* , America, McGraw Hill, 2012
- Widiasmadi Nugroho, *Metode Dahsyat Mencetak Otak Super*, Jakarta< Kawah Media, 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siska Irawati lahir di Jakarta, 5 April 1973, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Kuat Tugino (Alm) dan Hapiaty. Bertempat tinggal di Jalan Wijaya Kusuma II no. 335 Rt 001/07 Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Menikah dengan Rudy Muryadi pada 8 Agustus 1998 dan dikaruniai dua orang anak laki-laki Bewie Aryabhata dan Fazryan Ariabhatya,

Pendidikan formal yang ditempuh adalah SDN 09 Malaka Sari Jakarta Timur lulus tahun 1985, SMPN 139 Jakarta Timur lulus tahun 1988, melanjutkan ke SMAN 59 Jakarta Timur lulus tahun 1991, Lalu melanjutkan pendidikan ke Ademi Keuangan dan Perbankan LPI dh/ ABA-ABI dan lulus tahun 1994. Bekerja di Kharisma Group sejak tahun 1996 – 2001. Mulai mengajar di PAUD Permata Ibu Ceria sejak 1 September 2011. Mendapat beasiswa dari BAZIS Jakarta Timur untuk melanjutkan program Sarjana di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013 dengan program studi S1 PG PAUD. Mengajar sejak September 2011 sampai sekarang di PAUD Permata Ibu Ceria Malaka Sari, Duren Sawit.